

—○ Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary

pengantar mudah belajar

Bahasa Arab



PUSTAKA
ADHWA

pengantar mudah belajar
Bahasa Arab

Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary



ISBN 979-15859-0-3

**pengantar mudah belajar
Bahasa Arab**

Cetakan I, Rabi'ul Awwal 1428 H/ April 2007 M

Penulis : **Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary**

Desain Cover : **Adhwa Graphic**

Lay-out dan Ilustrasi : **Adhwa Graphic**

Diterbitkan Oleh : **Pustaka Adhwa**

Jl. Tubagus Ismail Bawah no. 36C RT 02/ RW 01

Bandung 40132

Telp. 081321273191

e-mail: pustaka.adhwa@gmail.com

كلمة الناشر

Pengantar Penerbit

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا و
سيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له . وأشهد أن
لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأن محمداً عبده ورسوله صلى الله عليه
وعلى آله وصحبه وسلم

ثم أما بعد ...

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur, dan kosakata. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan memiliki beberapa keutamaan yakni bahasanya Al-Qur'an, bahasanya penghuni surga, bahasanya para nabi, dan beberapa keutamaan lainnya. Buku yang ada di hadapan anda ini Insya Allah menjadi buku yang membantu dan memudahkan anda belajar dan memahami bahasa Arab.

Buku ini merupakan cetakan hasil dari daurah "Pelatihan Intensif Bahasa Arab" yang diselenggarakan di Ma'had Adhwa'us-Salaf Bandung pada tanggal 3-22 Ramadhan 1427 hijriah lalu. Buku ini dibuat secara menarik, sistematis, dan tidak membosankan serta diselingi kata-kata mutiara dari 'ulama-'ulama Salaf yang Insya Allah akan membuat para pembaca bersemangat. Akhirnya kami ucapkan selamat membaca dan mempelajari buku "Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab".

Penerbit,

Rabi'ul Awal 1428 H/ April 2007 M

النسري

Daftar Isi

Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Pendahuluan 1	
الدرس ١ Kata Benda 5	
A. Kata benda ditinjau dari jenisnya	6
1. Mudzakkar	6
2. Muannats	6
B. Kata benda ditinjau dari jumlahnya	8
1. Isim mufrad	8
2. Isim mutsanna	9
3. Isim jama'	11
C. Kata benda ditinjau dari keadaannya	20
1. Ismi zhahir	20
2. Isim dhamir	21
الدرس ٢ Kata Kerja 29	
A. Fi'il madhi	29
1. Fi'il madhi tsulatsi	29

2. Fi'il mādhi ruba'i	30
3. Fi'il madhi khumasi	30
4. Fi'il madhi sudasi	30
B. Fi'il Mudhari	31
1. Fi'il mudhari tsulatsi	32
2. Fi'il mudhari ruba'i	33
3. Fi'il mudhari khumasi	34
4. Fi'il mudhari sudasi	35
C. Fi'il Amr	35
1. Fi'il amr tsulatsi	36
2. Fi'il amr ruba'i	37
3. Fi'il amr khumasi	38
4. Fi'il amr sudasi	38

41 Huruf الدرس ٣

A. Khusus diikuti oleh isim	41
1. Huruf jar	41
2. Huruf nida	42
B. Khusus diikuti oleh fi'il	43
1. قَدْ	43
2. سَ، سَوْفَ	43
3. Huruf jazm	43
4. Huruf an-nashbi	43
C. Khusus diikuti oleh isim dan fi'il	44

	1. Huruf athaf	44
	2. Huruf أ, هـ, ل	45
٤	الدرس Kalimat yang Sempurna 47	
	A. Jumlah al-fi'liyyah	48
	B. Jumlah al-ismiyyah	52
	C. Jumlah azh-zharfiyyah	53
٥	الدرس Kata Benda yang Tetap dan Kata Benda yang Berubah 55	
	A. Al-ismu al-mu'rab	55
	B. Al-ismu al-mabni	59
	1. Dhamir	61
	2. Ismu al-isyarat	61
	3. Al-ismu al-maushul	62
	4. Ismu al-istifham	64
٦	الدرس Jabatan-jabatan Isim 67	
	1. Fa'il	68
	2. Maf'ulun bihi	68
	3. Mu'tada	70
	4. Khabar	70
	5. An-na'tu	74
	6. Ismu kana wa akhawatiha	76
	7. Khabar kana	78
	8. Ismu inna wa akhawatiha	79
	9. Khabar inna	79

٧ الدرس Pembagian Kata Kerja 85

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya	86
1. Fi'il shahih	86
2. Fi'il mu'tal	86
B. Kata kerja ditinjau dari objeknya	88
1. Fi'il muta'addi	88
2. Fi'il lazim	89
C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya	90
1. Tashrif al-mahmuz	91
2. Tashrif al-mudha'af	93
3. Tashrif al-ajwaf	95
4. Tashrif al-mitsal	99
5. Tashrif an-naqish	101

٨ الدرس Kata Kerja Aktif dan Kata Kerja Pasif 103

٩ الدرس Kata Kerja yang Tetap dan Kata Kerja yang Berubah 107

A. Fi'il mu'rab	109
1. Fi'il yang manshub	109
2. Fi'il yang majzum	111
3. Fi'il yang marfu'	112
B. Fi'il mabni	115
1. Tetapnya fi'il madhi	116
2. Tetapnya fi'il mudhari	117
3. Tetapnya fi'il amr	118

١٠ Mashdar	121	
		A. Mashdar fi'il tsulatsi 121
		B. Mashdar fi'il ruba'i 122
		C. Mashdar fi'il khumasi 124
		D. Mashdar fi'il sudasi 125
١١ Kata-kata Jadian	127	
		A. Ismu al-fa'il 127
		B. Ismu al-maf'ul 128
		C. Ismu az-zaman wa ismu al-makan 131
		D. Ismu al-alah 132
١٢ Kata Bilangan	135	
Daftar Pustaka		145

المقدمة

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, meski kedudukannya sebagai wasilah (perantara) untuk memahami ilmu-ilmu utama dalam agama Islam, namun bahasa Arab mendapat posisi penting di antara ilmu-ilmu wasilah, sehingga para ulama banyak memberikan perhatian terhadap bahasa Arab. Syaikh Ibnu 'Utsaimin رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata *"bersungguh-sungguhlah untuk mempelajari ilmu syar'i dan yang dapat menopangnya seperti ilmu nahwu"* (Syarah Riyadhus Shalihin: 3/ 120). Al-Imam As-Sakhawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dalam kitab Fathul Mughits (3/ 160-164) menukil ucapan Al-Imam Asy-Sya'bi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ :

التَّخَوُّ فِي الْعِلْمِ كَالْمِلْحِ فِي الطَّعَامِ

Nahwu di dalam ilmu ibarat garam pada makanan.

Makanan apapun akan terasa nikmat kalau garamnya cukup, demikian pula dengan ilmu agama, akan terasa nikmat dalam mempelajarinya jika memahami ilmu nahwu, oleh karena itu ilmu ini mendapatkan posisi cukup penting di antara ilmu-ilmu lainnya, bahkan Imam Asy-Syu'bah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ mengatakan *"barangsiapa yang pandai dengan hadits tetapi tidak pandai dengan bahasa Arab maka kedudukannya bagaikan badan tanpa kepala"*. Imam Hammad Ibnu Salamah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ juga menegaskan *"kedudukannya seperti keledai di atasnya ada keranjang (rumput) namun tidak ada gandum di dalamnya"* (Fathul Mughits: 3/ 160-164).

Seseorang yang berbicara, membaca atau mengungkapkan kalimat-kalimat Arab akan terasa enak untuk didengar manakala sesuai dengan tata bahasa Arabnya (nahwu dan sharaf), sehingga siapapun yang demikian keadaannya akan lebih dikedepankan dan lebih dihormati keberadaannya, disebutkan dalam sebuah syair:

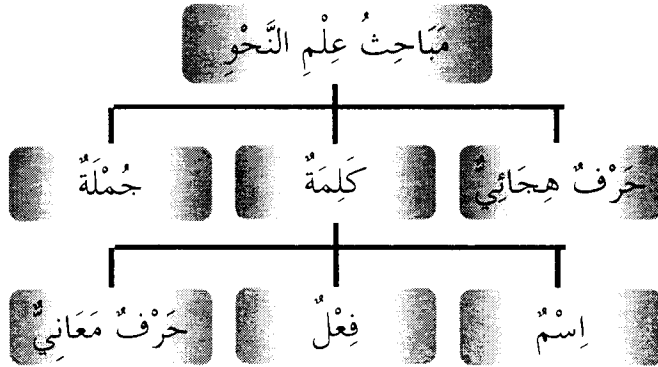
التَّخْوُ زَيْدٌ لِّلْفَتَى يُكْرِمُهُ حَيْثُ أَتَى

Nahwu ibarat "Zaid" pada seorang pemuda, ia akan dihormati di manapun berada

Di tempat manapun orang-orang mempelajari nahwu, tentu akan mendapatkan sang *phenomenon* "Zaid", sebagai contoh paling populer dalam bidang ilmu ini, sehingga nama "Zaid" pun selalu disebut-sebut. Dalam bahasa Indonesia kita sering menjumpai nama "Budi" sebagai contoh paling populer, nama "Budi" pun menjadi tenar karena sering disebut-sebut.

Allah ﷻ telah memberikan karunia yang sangat besar kepada kita berupa lisan sebagai satu-satunya bagian dari anggota badan yang dapat berbicara. Perkara yang telah diketahui bahwa ketika manusia ingin berbicara, maka bahasa yang digunakan tidak lepas dari bahasa lisan atau tulisan, semua bahasa yang keluar dari manusia mengandung unsur yang penting, unsur-unsur tersebut adalah huruf, kata, dan kalimat; dari huruf akan terbentuk kata, dan dari kata terbentuklah kalimat.

Secara definisi ilmu nahwu ialah *ilmu yang mempelajari tentang jabatan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik secara i'rab (berubah) atau bina' (tetap)*. Ilmu nahwu ini mengkaji tiga hal yaitu *huruf, kata, dan kalimat*. Adapun definisi dari ilmu sharaf ialah *ilmu yang mempelajari tentang bentuk kata dan perubahannya dengan penambahan maupun dengan pengurangan*. Dari dua definisi ini dapat dibedakan antara keduanya walaupun pada keduanya ada keterkaitan.



Keterangan:

حَرْفٌ هِجَائِيٌّ adalah *huruf-huruf hijaiyah*, yang terdiri dari ا , ب , ت , dst.

كَلِمَةٌ adalah *kata*, terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a. إِسْمٌ adalah *kata benda*, contohnya:

مُحَمَّدٌ : Muhammad

الْكُرْسِيُّ : Kursi

مَسْجِدٌ : Masjid

السَّبُورَةُ : Papan tulis

الْحِصَانُ : Kuda

مَقْعَدٌ : Bangku

b. فِعْلٌ adalah *kata kerja*, contohnya:

أَكَلَ : Dia (lk) telah makan

أَذْهَبُ : Saya sedang/ akan pergi

كَتَبَ : Dia (lk) telah menulis

أَدْخُلْ : Masuklah kamu (lk)

يَشْرَبُ : Dia (lk) sedang/ akan minum

اُكْتُبْ : Tulislah oleh kamu (lk)

يَجْلِسُ : Dia (lk) sedang/ akan duduk

أَخْرُجِي : Keluarlah kamu (pr)

c. حَرْفٌ مَعْنَانِيٌّ adalah *huruf yang memiliki makna*, dimana huruf ini berbeda dengan huruf hijaiyah, contohnya:

فِي : Di dalam/ di

مِنْ : Dari

وَ : Dan

عَلَى : Di atas

بِ : Dengan

لِي : Kepunyaan

جُمْلَةٌ dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan *kalimat*. Kalimat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

جُمْلَةٌ ظَرْفِيَّةٌ dan جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ, جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ

Insya Allah akan datang penjelasan dari masing-masing kalimat tersebut.

الاسم الأول

الإسم

1-Kata Benda

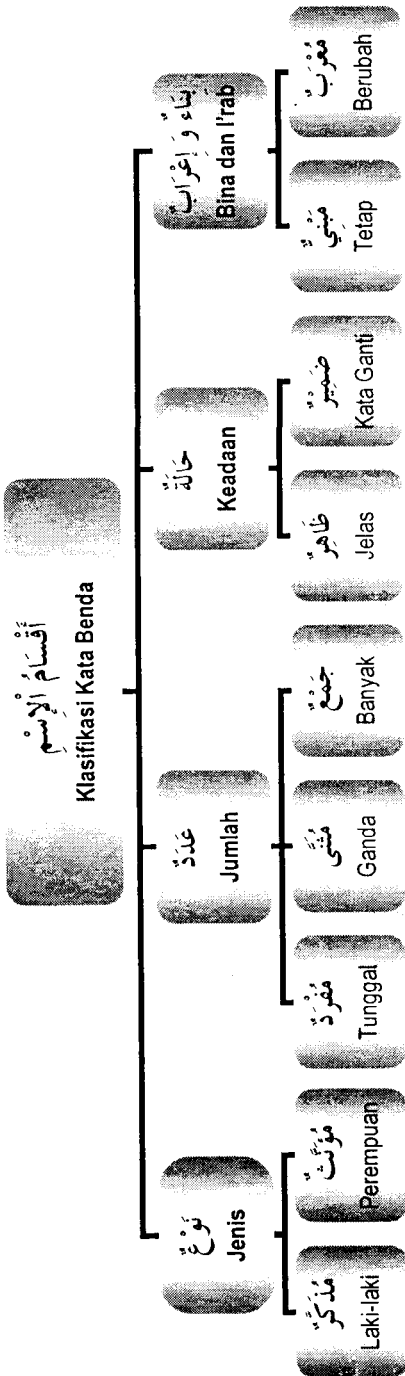
Al-Ismu adalah مَادَلٌ عَلَى الْمُسَمَّى yang artinya kata yang menunjukkan benda, terdiri dari beberapa jenis yang diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jenis-jenis kata benda

الإِسْمُ			
إِنْسَانٌ	نبَاتٌ	حَيَوَانٌ	جَمَادٌ
1. Nama Manusia	2. Nama Tumbuh-tumbuhan	3. Nama Hewan	4. Nama Benda Mati
- Ibrahim: إِبْرَاهِيمُ	- Kurma: تَمْرٌ	- Kuda: حِصَانٌ	- Air: الْمَاءُ
- 'Aisyah: عَائِشَةُ	- Zaitun: الزَّيْتُونُ	- Burung: طَيْرٌ	- Api: نَارٌ
- Rasul: الرَّسُولُ	- Mawar: وَرْدَةٌ	- Gajah: فِيلٌ	- Bulan: الْقَمَرُ
مَكَانٌ	زَمَانٌ	صِفَةٌ	مَصْدَرٌ
5. Nama Tempat	6. Keterangan Waktu	7. Keterangan Sifat	8. Kata Kerja yang Dibendakan
- Jakarta: جَاكْرْتَا	- Hari: الْيَوْمُ	- Indah: جَمِيلٌ	- Pembuka ¹ : فَتْحٌ
- Makkah: مَكَّةُ	- Minggu: الْأَسْبُوعُ	- Besar: كَبِيرٌ	- Pujian ² : حَمْدٌ
- Madinah: مَدِينَةٌ	- Bulan: الشَّهْرُ	- Luas: وَاسِعٌ	

¹ Berasal dari kata فَتْحٌ yang artinya membuka

² Berasal dari kata حَمْدٌ yang artinya memuji



Gambar 1.1 Klasifikasi kata benda

A. الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ نَوْعِهِ

Kata benda ditinjau dari jenisnya terbagi menjadi dua, yaitu:

مَذَكَّرٌ <١>

Adalah kata benda yang menunjukkan laki-laki baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori mudzakkar, contoh:

- مُحَمَّدٌ : Muhammad
- حِصَانٌ : Kuda
- قَلَمٌ : Pulpen
- مَكْتَبٌ : Meja tulis
- الْمَسْجِدُ : Masjid
- المِصْبَاحُ : Lentera

مُؤَنَّثٌ <٢>

Adalah kata benda yang menunjukkan perempuan baik manusia, binatang, atau benda-benda mati yang masuk dalam kategori muannats, contoh:

- عَائِشَةُ : 'Aisyah
- الدَّجَاجَةُ : Ayam betina
- الشَّمْسُ : Matahari

Cara membedakan kata benda ini adalah dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan melihat jenis kelamin baik manusia ataupun binatang, ciri ini disebut dengan ciri yang hakiki. Contohnya:

المؤنثُ

المذكرُ

المرأةُ : Seorang perempuan	الرجُلُ : Seorang laki-laki
فاطمةُ : Fathimah	محمدُ : Muhammad
الدَّجاجةُ : Ayam betina	الدَّيْكُ : Ayam jantan

2. Dengan pengelompokkan bahasa, ciri ini disebut dengan ciri yang majazi. Khusus untuk muannats ditandai dengan beberapa hal:

a. Yang diakhirinya ada *ta marbutah* (ة), contohnya:

فاطمةُ : Fathimah	الشَّجرةُ : Pohon
عائشةُ : 'Aisyah	الدَّراجةُ : Sepeda
خديجةُ : Khadijah	الدَّجاجةُ : Ayam betina
	مدرسةُ : Sekolah

b. Yang berpasang-pasangan, contohnya:

السَّماءُ : Langit, pasangannya	الأرضُ (bumi)
النَّارُ : Neraka, pasangannya	الجنةُ (surga)
عَيْنُ : Mata (karena berpasangan)	
يَدُ : Tangan (karena berpasangan)	

c. Jama' taksir (tidak beraturan), contohnya:

بُيُوتُ : Rumah-rumah, bentuk tunggalnya	بَيْتُ
كُتُبُ : Kitab-kitab, bentuk tunggalnya	كِتَابُ
أَقلامُ : Pulpen-pulpen, bentuk tunggalnya	قَلَمُ

Selain yang disebutkan di atas adalah mudzakkar

Latihan

Tentukan mudzakkar dan muannats dalam kalimat berikut ini:

لَسَعِيهَا رَاضِيَةٌ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَآغِيَةً فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ
فِيهَا سُورٌ مَرْفُوعَةٌ وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ

B. الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ عَدَدِهِ

Kata benda ditinjau dari jumlahnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

إِسْمُ الْمَفْرَدِ <١>

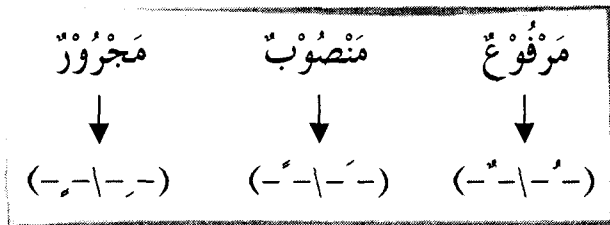
Adalah kata benda yang menunjukkan tunggal baik mudzakkar maupun muannats, contoh:

Mudzakkar ; كِتَابٌ : Buku/ Kitab, بَيْتٌ : Rumah

Muannats ; كُرْسِيَةٌ : Buku Tulis, مَكْتَبَةٌ : Perpustakaan

حَالَةُ الإِسْمِ الْمَفْرَدِ

Kedudukan isim mufrad dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.2 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mufrad

1. مَرْفُوعٌ ditandai dengan *dhammah* atau *dhammatain* (- - | - -), contoh:

كِتَابٌ atau الْكِتَابُ : Buku

بَيْتٌ atau الْبَيْتُ : Rumah

2. مَنْصُوبٌ ditandai dengan *fathah* atau *fathatain* (ـُـ \ -ُـ -ُـ), contoh:

كِتَابٌ atau الْكِتَابُ : Buku

بَيْتٌ atau الْبَيْتُ : Rumah

3. مَجْرُورٌ ditandai dengan *kasrah* atau *kasratain* (ـِـ \ -ِـ -ِـ), contoh:

كِتَابٍ atau الْكِتَابِ : Buku

بَيْتٍ atau الْبَيْتِ : Rumah

Isim mufrad dalam penerapan kalimat:

1) Dalam keadaan marfu' ; الْكِتَابُ جَدِيدٌ : Kitab ini baru

2) Dalam keadaan manshub ; إِشْتَرَيْتُ كِتَابًا جَدِيدًا : Aku telah membeli kitab baru

3) Dalam keadaan majrur ; إِسْتَفَدْتُ مِنَ الْكِتَابِ الْجَدِيدِ : Aku telah mendapatkan faedah dari kitab baru

اسْمُ الْمُثَنَّى < ٢ >

Adalah kata benda yang menunjukkan ganda baik pada mudzakkar ataupun muannats. Cirinya adalah adanya tambahan *alif* dan *nun* (ن+ى) atau *ya* dan *nun* (ن+ي) pada isim mufradnya.

Contoh:

كِتَابَانِ ← كِتَابٌ
كِتَابَيْنِ ← كِتَابٌ

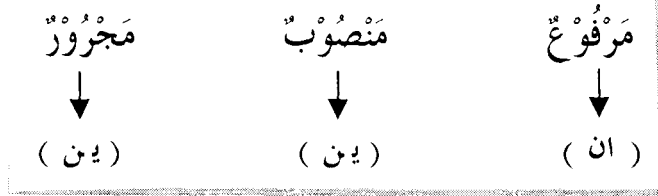
كُرْسَاتَانِ ← كُرْسَاةٌ
كُرْسَاتَيْنِ ← كُرْسَاةٌ

Penjelasan

Perubahan pada mudzakkar: Bentuk mufradnya كِتَابٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كِتَابَانِ dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka menjadi كِتَابَيْنِ.

Perubahan pada muannats: Bentuk mufradnya كُرْسَاةٌ jika ditambah *alif* dan *nun* akan menjadi كُرْسَاتَانِ dan jika ditambah *ya* dan *nun* akan menjadi كُرْسَاتَيْنِ.

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُتَّصِي
Keadaan isim mutsanna dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada isim mutsanna

1. **Marfu'** (ditandai dengan *alif* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَانِ : Dua kitab

2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَيْنِ : Dua kitab, كُرْسَاتَيْنِ : Dua buku tulis

3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*)

Contoh: كِتَابَيْنِ : Dua kitab, كُرْسَاتَيْنِ : Dua buku tulis

Isim mutsanna dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu', contoh : الْكِتَابَانِ مُفِيدَانِ ; Dua kitab itu bermanfaat
2. Dalam keadaan manshub, contoh : قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ مُفِيدَيْنِ ; Aku telah membaca dua kitab yang bermanfaat
3. Dalam keadaan majrur, contoh : الْغِلَافُ لِكِتَابَيْنِ جَدِيدَيْنِ ; Sampul itu untuk dua buku baru



Latihan 1

Ubahlah isim mufrad berikut ini ke dalam bentuk isim mutsanna!

1. مُؤْمِنٌ : Seorang mu'min laki-laki
6. كُؤُوبٌ : Sebuah gelas

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 2. مُؤْمِنَةٌ : Seorang mu'min perempuan | 7. أُخْتٌ : Saudara perempuan |
| 3. مُشْرِكٌ : Seorang laki-laki musyrik | 8. طَالِبٌ : Seorang penuntut ilmu |
| 4. مُشْرِكَةٌ : Seorang perempuan musyrik | 9. طَبِيبَةٌ : Seorang dokter wanita |
| 5. مَطْعَمٌ : Sebuah rumah makan | 10. مُمَرِّضَةٌ : Seorang perawat |

Latihan 2

Ubahlah kata yang berada di dalam kurung ke dalam bentuk mutsanna!

1. (المُسْلِمُ) مَاهِرَانِ : (Seorang muslim) yang ahli
2. (الكِتَابُ) كَبِيرَانِ : (Kitab) yang besar
3. ضَرَبَ (الْوَالِدُ) كَلْبًا : (Anak kecil) itu memukul anjing
4. نَظَرْتُ أُسْتَاذَيْنِ (جَدِيدًا) : Aku melihat dua ustadz yang (baru)
5. هَذَا الْكِتَابُ (لِلطَّالِبِ) الْمُحْتَمَلِ : Kitab ini milik (seorang siswa) yang bersungguh-sungguh

اسْمُ الْجَمْعِ < ٣ >

Adalah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua/ banyak baik mudzakkar ataupun muannats. Isim jama' dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis laki-laki/ mudzakkar. Ciri-cirinya adalah tambahan *wau* dan *nun* (و+ن) atau *ya* dan *nun* (ي+ن) pada bentuk mufradnya.

Contoh:

مُسْلِمٌ ← مُسْلِمُونَ
مُسْلِمِينَ ← مُسْلِمُونَ

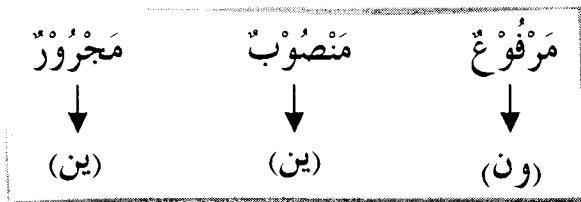
مُؤْمِنٌ ← مُؤْمِنُونَ
مُؤْمِنِينَ ← مُؤْمِنُونَ

Penjelasan

Bentuk mufradnya مُسْلِمٌ jika ditambah *wau* dan *nun* akan menjadi مُسْلِمُونَ dan jika ditambah *ya* dan *nun* maka akan menjadi مُسْلِمِينَ.

حَالَةُ جَمْعِ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ

Keadaan jama' mudzakkhar salim dalam penerapannya pada suatu kata



Gambar 1.3 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' mudzakkhar salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan *wau* dan *nun*), contoh : مُسْلِمُونَ
2. **Manshub** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : مُسْلِمِينَ
3. **Majrur** (ditandai dengan *ya* dan *nun*), contoh : مُسْلِمِينَ

Jama' mudzakkhar salim dalam penerapan kalimat:

1. Dalam keadaan marfu' : الْمُؤْمِنُونَ خَاشِعُونَ; Orang-orang mu'min yang takut/khusyu
2. Dalam keadaan manshub : رَأَيْتُ الْمُؤْمِنِينَ خَاشِعِينَ; Saya melihat orang-orang mu'min yang takut
3. Dalam keadaan majrur : أَجْلَسْتُ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ خَاشِعِينَ; Aku duduk bersama dengan orang-orang mu'min yang takut



Latihan 1: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk jama' mudzakkhar salim!

1. الْمُخْلِصُ : Orang yang ikhlas
2. الْقَانِتُ : Orang yang taat
3. الْعَابِدُ : Orang yang beribadah

4. السَّاجِدُ : Orang yang sujud
5. الرَّكْعُ : Orang yang ruku'

Latihan 2: Ubahlah kata berikut ini ke dalam bentuk isim mufrad!

1. الْمُتَنَتِّظُونَ : Orang-orang yang menunggu
2. الْجَالِسُونَ : Orang-orang yang duduk
3. النَّائِمُونَ : Orang-orang yang tidur
4. الْمُحْسِنُونَ : Orang-orang yang baik
5. الْقَادِمُونَ : Orang-orang yang datang

Latihan 3: Sempurnakanlah kata di bawah ini sehingga menjadi bentuk kalimat yang baik dan benar!

١ الْمُسْلِمُونَ ... ٢ الْمُصَلُّونَ ... ٣ الْكَافِرُونَ ...

- | | | |
|----------------|----------------|-----------------|
| () فَائِزِينَ | () سَاجِدُونَ | () مُشْرِكِينَ |
| () فَائِزًا | () سَاجِدِينَ | () مُشْرِكَانَ |
| () فَائِزُونَ | () سَاجِدًا | () مُشْرِكَاتٍ |
| () فَائِزَاتٍ | () سَاجِدَاتٍ | () مُشْرِكُونَ |

٤ الْعَالِمُونَ ... ٥ الْمُؤَحِّدِينَ ...

- | | |
|----------------|-----------------|
| () صَابِرِينَ | () مُخْلِصُونَ |
| () صَابِرَاتٍ | () مُخْلِصًا |
| () صَابِرُونَ | () مُخْلِصِينَ |
| () صَابِرِينَ | () مُخْلِصِينَ |

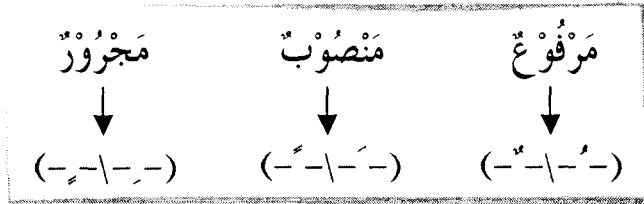
b. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ

Merupakan jama' yang bentuknya teratur dan menunjukkan jenis perempuan (muannats). Adapun cirinya ialah adanya tambahan huruf *alif* dan *ta* (ت+ا) pada bentuk mufradnya. Karena jama' ini menunjukkan perempuan maka mufrad yang diubah ialah bentuk muannats bukan yang bentuknya mudzakar¹. Contoh:

$$\begin{aligned} \text{المُسَلِّمَاتُ} &= (ت+ا) + \text{مُسَلِّمَةٌ} & \text{مُسَلِّمَاتُ} &= (ت+ا) + \text{مُسَلِّمَةٌ} \\ \text{الدَّجَاجَاتُ} &= (ت+ا) + \text{دَرَّاجَةٌ} & \text{الدَّجَاجَاتُ} &= (ت+ا) + \text{دَرَّاجَةٌ} \end{aligned}$$

حَالَةُ جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ

Keadaan jama' muannats salim dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.4 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' muannats salim

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (ُ) atau dhammatain (ُ))

Contoh: **مُؤْمِنَاتٌ** : Wanita-wanita mu'minah

2. **Manshub** (ditandai dengan kasrah (ِ) atau kasratain (ِ))

Contoh: **مُؤْمِنَاتِ** : Wanita-wanita mu'minah

3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (ِ) atau kasratain (ِ))

Contoh: **مُؤْمِنَاتِ** : Wanita-wanita mu'minah

Jama' mu'annats salim dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh; **المُؤْمِنَاتُ خَاشِعَاتٌ** : Wanita-wanita mu'min yang takut

¹ Didapatkan isim mufrad yang bentuknya mudzakar, namun ketika dijama', maka jama'nya adalah jama' muannats salim, contoh: **قَطَارٌ** menjadi **قَطَارَاتٌ** dan lain-lain. Lihat At-Ta'liqat al-Jaliyyah hal. 162.

2. Dalam keadaan manshub, contoh; **عَذَّبَ اللهُ الْمُشْرِكَاتِ** : Allah ﷻ mengadzab wanita-wanita yang musyrik
3. Dalam keadaan majrur, contoh; **تِلْكَ غُرْفَةُ الْمُسْلِمَاتِ** : Itu adalah ruangan untuk wanita-wanita muslimah

Latihan

Latihan 1

Ubahlah ke dalam bentuk jama' muannats salim!

- | | |
|---|---|
| 1. الْمُخْلِصَةُ : Wanita yang ikhlas | 6. العَالِمَةُ : Wanita yang berilmu |
| 2. الحَافِظَةُ : Wanita yang menjaga | 7. طَالِبَةٌ : Siswi |
| 3. العَابِدَةُ : Wanita yang beribadah | 8. الْجَامِعَةُ : Universitas |
| 4. الخَاشِعَةُ : Wanita yang takut/ khusyu | 9. السَّيَّارَةُ : Mobil |
| 5. المُطِيعَةُ : Wanita yang taat | 10. سَيِّدَةٌ : Nyonya |

Latihan 2

Ubahlah ke dalam bentuk isim mufrad!

1. **الْمُنْتَظِرَاتُ** : Wanita-wanita yang menunggu
2. **النَّائِمَاتُ** : Wanita-wanita yang tidur
3. **الْوَاقِفَاتُ** : Wanita-wanita yang diam/ berdiri
4. **الْجَالِسَاتُ** : Wanita-wanita yang duduk
5. **المُسَافِرَاتُ** : Wanita-wanita yang berpergian
6. **المُهَذَّبَاتُ** : Wanita-wanita yang santun/ terdidik
7. **التَّاجِحَاتُ** : Wanita-wanita yang sukses

8. تَائِبَاتٌ : Wanita-wanita yang bertaubat
 9. مُسْلِمَاتٌ : Wanita-wanita yang muslimah
 10. كَاشِفَاتٌ : Wanita-wanita yang membuka aurat

Latihan 3

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan di bawah ini!

- | | | |
|----------------------|-------------------|------------------------------|
| ١ النَّاجِحَاتُ ... | ٢ أَوْلِيَاكَ ... | ٣ هُوَ يَتَحَدَّثُ عَنْ ... |
| () فَائِزَاتُ | () حَافِظَةٌ | () الصَّابِرَاتُ |
| () فَائِزَةٌ | () حَافِظَاتُ | () الصَّابِرَاتُ |
| () فَائِزَاتُ | () حَافِظَاتُ | () الصَّابِرَاتُ |
| ٤ الْمُشْرِكَاتُ ... | ٥ الزَّوْجَةُ ... | ٦ الْمُؤْمِنَةُ تُبَغِضُ ... |
| () مُفْسِدُونَ | () مُطِيعَاتُ | () الْكَافِرَاتُ |
| () مُفْسِدَةٌ | () مُطِيعَةٌ | () الْكَافِرِينَ |
| () مُفْسِدَاتُ | () مُطِيعُونَ | () الْكَافِرَاتُ |

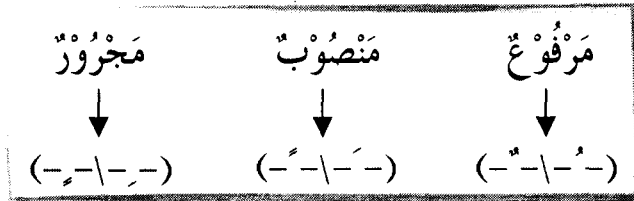
c. جَمْعُ التَّكْسِيرِ

Merupakan jama' yang bentuknya tidak beraturan dan banyak terjadi perubahan dari bentuk mufradnya, sehingga perlu dihafal pola-polanya. Para ulama nahwu -setelah meneliti beberapa kalimat yang dikategorikan jama' taksir- akhirnya menemukan pola-pola khusus dari jama' taksir. Adapun pola-pola itu ialah:

Tabel 1.2 Pola-pola jama' taksir

رَقْمٌ	وَزْنٌ	جَمْعُ التَّكْسِيرِ	اسْمُ الْمُرَدِّ	
No.	Pola	Kata Benda Jamak	Kata Benda Tunggal	
1.	أَفْعَالٌ	أَبْوَابٌ	بَابٌ	Pintu
2.	أَفْعُلٌ	أَنْفُسٌ	نَفْسٌ	Jiwa
3.	فِعْلَةٌ	فَتَيَّةٌ	فَتَى	Pemuda
4.	فُعَالٌ	كُتَابٌ	كَاتِبٌ	Penulis
5.	فِعَالٌ	جِبَالٌ	جَبَلٌ	Gunung
6.	فُعُولٌ	قُلُوبٌ	قَلْبٌ	Hati
7.	فُعُلٌ	رُسُلٌ	رَسُولٌ	Rasul
8.	فُعَلَاءٌ	عُلَمَاءٌ	عَلِيمٌ	Seorang Alim
9.	أَفْعِلَاءٌ	أَنْبِيَاءٌ	نَبِيٌّ	Nabi
10.	فُعَائِلٌ	رَسَائِلٌ	رِسَالَةٌ	Surat
11.	مَفَاعِلٌ	مَذَاهِبٌ	مَذْهَبٌ	Madzhab
12.	مَفَاعِيلٌ	مَفَاتِيحٌ	مِفْتَاحٌ	Kunci

حَالَةُ جَمْعِ التَّكْسِيرِ
Keadaan jama' taksir dalam penerapannya pada kata



Gambar 1.5 Rincian tanda-tanda perubahan pada jama' taksir

1. **Marfu'** (ditandai dengan dhammah (ـُ) atau dhammatain (ـُـ))
Contoh: أَبْوَابٌ dan أَبْوَابٌ
2. **Manshub** (ditandai dengan fathah (ـَ) atau fathatain (ـَـ))
Contoh: أَبْوَابًا atau أَبْوَابًا
3. **Majrur** (ditandai dengan kasrah (ـِ) atau kasratain (ـِـ))
Contoh: أَبْوَابٍ atau أَبْوَابٍ

Jama' taksir dalam penerapan kalimat

1. Dalam keadaan marfu', contoh;
هَذِهِ الْأَبْوَابُ لِلْمَدْرَسَةِ (Pintu-pintu ini untuk sekolah)
2. Dalam keadaan manshub, contoh;
إِشْتَرَيْتُ أَبْوَابًا لِلْمَدْرَسَةِ (Aku membeli pintu-pintu untuk sekolah)
3. Dalam keadaan majrur, contoh;
خَرَجَ الْمُدْرَسُونَ مِنْ أَبْوَابِ الْمَدْرَسَةِ (Para guru keluar dari pintu-pintu sekolah)

Catatan:

1. Jama' taksir yang *selain manusia* masuk dalam kategori muannats. Contoh:
كُتُبٌ : Kitab-kitab
جِبَالٌ : Gunung-gunung
2. Pola jama' taksir dari nomor 8-12 tidak boleh bertanwin

3. Jama' taksir yang tidak berakal dapat diberi keterangan dengan bentuk kata benda yang tunggal tetapi muannats atau dengan bentuk jama' muannats. Contoh:

القُصُورُ (gedung-gedung)

القُصُورُ عَالِيَاتٌ atau القُصُورُ عَالِيَةٌ (gedung-gedung itu tinggi)

Perubahan jama' taksir dari bentuk mufradnya ada enam:

1. Perubahan pada harakat,
contoh:

أَسَدٌ → أُسْدٌ نُمْرٌ → نُمُرٌ

4. Perubahan pada harakat dengan pengurangan pada
huruf, contoh:

سُرْرٌ → سَرِيرٌ كُتُبٌ → كِتَابٌ

2. Perubahan berupa pengurangan pada huruf,
contoh:

تُهُمَةٌ → تُهُمٌ

5. Pengurangan pada harakat dengan penambahan
pada huruf, contoh:

أَبْطَالٌ → بَطْلٌ أَنْبَابٌ → سَبَبٌ

3. Perubahan berupa penambahan pada huruf,
contoh:

صِنُونٌ → صِنُونٌ

6. Perubahan pada harakat dengan penambahan dan
pengurangan secara bersamaan, contoh:

أَمْرَاءٌ → أَمِيرٌ كُرُمَاءٌ → كَرِيمٌ

Latihan

Pilihlah kalimat-kalimat yang sesuai dengan pernyataan yang ada di bawah ini!

١ تِلْكَ وُجُوهُ ... ٢ هَذِهِ مَسَاجِدُ ... ٣ تِلْكَ مَدْرَسَةٌ ...

() جَدِيدٌ

() كَيْسَةٌ

() نَاعِمَةٌ

() جَدِيدَةٌ

() كَيْسٌ

() نَاعِمٌ

() جُدُدٌ

() كِبَارٌ

() نَاعِمَاتٌ

٤ هَذِهِ ...	٥ هَؤُلَاءِ ...	٦ تِلْكَ ...
() كُتِبَ	() رَجُلٌ	() مُدَرِّسٌ
() كِتَابٌ	() رِجَالٌ	() مَدَارِسُ
() كُتِّبَ	() رَجُلٌ	() مُدَرِّسُونَ
٧ أُولَئِكَ ...	٨ هَذَا ...	٩ تِلْكَ ...
() أَتِيَاءُ	() مَصْبَاحٌ	() قَلْبٌ
() نَبِيٌّ	() مَصَابِيحُ	() قُلُوبٌ
	() مَصْبِحَانِ	() قَلْبَانِ
١٠ هَؤُلَاءِ فُقَرَاءٌ ...		
() مُسْلِمُونَ		
() مُسْلِمٌ		
() مُسْلِمَاتٌ		

C. الإِسْمُ بِاعْتِبَارِ حَالِهِ

Kata benda ditinjau dari keadaannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

إِسْمٌ الظَّاهِرُ <١>

Adalah kata benda yang tampak, cirinya:

- Bisa dimasuki tanwin (ـَ - ٍ - ؓ), contoh : رَجُلٌ , بَيْتٌ
- Bisa dimasuki *alif* dan *lam* (ال), contoh : الْمَسْجِدُ , الْكِتَابُ , الْمَعَهْدُ
- Bisa dimasuki huruf nida (panggilan), seperti : يَا , يَايَهَا , يَايَهَا

اسْمُ الضَّمِيرِ <٢>

Adalah kata benda yang tersembunyi atau kata ganti untuk orang kesatu, kedua, dan ketiga (اسْمٌ لِمَا وُضِعَ لِمُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Keadaan isim dhamir

حَالٌ	اسْمُ الضَّمِيرِ	الْأَمْثَلَةُ
Keadaan	Kata Ganti	Contoh
مُتَكَلِّمٍ Orang ke-1	أَنَا , نَحْنُ	أَنَا تَلْمِيزٌ Aku seorang murid
مُخَاطَبٍ Orang ke-2	أَنْتَ , أَنْتُمْ , أَنَا , أَنْتُمْ أَنْتِ , أَنْتُمْ , أَنَا , أَنْتُمْ	أَنْتَ مُدْرِسٌ Kamu (lk) seorang guru أَنْتِ مُدْرِسَةٌ Kamu (pr) seorang guru
غَائِبٍ Orang ke-3	هُوَ , هُمَا , هُمْ هِيَ , هُمَا , هُنَّ	هُوَ ارْسُولُ اللَّهِ → مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ Dia (Muhammad) utusan Allah ﷺ هُوَ كَبِيرٌ → الْبَيْتُ كَبِيرٌ Dia (rumah) itu besar هِيَ صَغِيرَةٌ → الْعُرْفَةُ صَغِيرَةٌ Dia (ruangan) itu kecil هِيَ مُطِيعَةٌ → الطَّالِبَةُ مُطِيعَةٌ Dia (siswi) itu seorang yang taat

Catatan: هُوَ dan هِيَ bisa untuk jenis manusia dan selain manusia

Pembagian Isim Dhamir

a. اِسْمُ الضَّمِيرِ الْمُنْفَصِلِ

ialah dhamir yang dapat diucapkan dengan sendirinya tanpa tersambung dengan kalimat lainnya, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Pembagian isim dhamir munfashil

اِسْمُ الضَّمِيرِ الْمُنْفَصِلِ		
جَمْعٌ	مُثَنَّى	مُفْرَدٌ
هُم	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُوَ
هُنَّ	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هِيَ
أَنْتُمْ	أَنْتُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	أَنْتَ
أَنْتُنَّ	أَنْتُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	أَنْتِ
نَحْنُ		أَنَا

Contoh dalam kalimat:

- أَنْتَ مُسْلِمٌ : Kamu seorang muslim
- أَنْتِ مُسْلِمَةٌ : Kamu seorang muslimah
- أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ : Kalian berdua muslim
- نَحْنُ مُسْلِمُونَ : Kami adalah kaum muslimin

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُنْفَصِلِ

Kedudukan dhamir munfashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

Terbagi ke dalam dua bagian, seperti disebutkan di bawah ini:

خَاصٌّ بِالتَّصْبِيبِ		
مُفْرَدٌ	مُثَنَّى	جَمْعٌ
إِيَّاهُ	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهُمْ
إِيَّاهَا	إِيَّاهُمَا	إِيَّاهُنَّ
إِيَّاكَ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكُمْ
إِيَّاكِ	إِيَّاكُمَا	إِيَّاكنَّ
إِيَّايَ		إِيَّانَا

خَاصٌّ بِالرَّفْعِ		
مُفْرَدٌ	مُثَنَّى	جَمْعٌ
هُوَ	هُمَا	هُمْ
هِيَ	هُمَا	هُنَّ
أَنْتَ	أَنْتُمَا	أَنْتُمْ
أَنْتِ	أَنْتُمَا	أَنْتُنَّ
أَنَا		نَحْنُ

Contoh: أَنَا → مَدَحَ الْمُدْرِسُ **إِيَّايَ**
Guru memuji kepadaku

إِيَّاكَ → مَدَحَ الْمُدْرِسُ أَنْتَ
Guru memuji kepadamu

b. اسْمُ الضَّمِيرِ الْمُتَّصِلِ

ialah kata ganti yang tidak bisa diucapkan dengan sendirinya dan selalu tersambung dengan kalimat lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Pembagian isim dhamir muttashil

المتصل		
مُفْرَدٌ	مُتَّصِي	جَمْعٌ
هُ	هُمَا (لِلْمُذَكَّرِ)	هُمْ
هَا	هُمَا (لِلْمُؤَنَّثِ)	هُنَّ
كَ	كُما (لِلْمُذَكَّرِ)	كُمُ (أَنْتُمْ)
كِ	كُما (لِلْمُؤَنَّثِ)	كُنَّ (أَنْتُنَّ)
يَ (أَنَا)		نَا (نَحْنُ)

Contoh: كَتَابُهُ → كِتَابٌ مُسَلِّمَةٌ → قَلَمُهُ → قَلَمٌ مُحَمَّدٌ

حَالَةُ ضَمِيرِ الْمُتَّصِلِ

Keadaan dhamir muttashil dalam penerapannya pada suatu kalimat

مُتَّصِلٌ بِالْإِسْمِ	مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ	مُتَّصِلٌ بِالْحَرْفِ
كِتَابُهُ	نَصَرَهُ	فِيهِ
كِتَابُهَا	نَصَرَهَا	فِيهَا
كِتَابُكَ	نَصَرَكَ	إِلَيْكَ
كِتَابِي	نَصَرَنِي	إِلَيَّ
كِتَابُنَا	نَصَرْنَا	إِلَيْنَا

Keterangan:

1. **مُتَّصِلٌ بِالِإِسْمِ**, dhamir yang kedudukannya sebagai *mudhaf ilaihi* (sesuatu yang disandarkan).

Contoh: كَتَابُهُ، قَلَمُكَ، مُعَلِّمُكَ

2. **مُتَّصِلٌ بِالْفِعْلِ**, dhamir yang kedudukannya sebagai:

a. **نَصْرَهُ، ضَرْبَهُ، كَتَبَهَا، نَصَرَهَا** / مَفْعُولٌ بِهِ / objek, contoh:

الرَّسَالَةَ كَتَبَهَا مُحَمَّدٌ	الْمُؤْمِنُ نَصَرَ رُؤْيَا اللَّهَ
مفعول به	مفعول به

- b. **فَاعِلٌ** / subjek, dengan catatan:

- Tersambung dengan تان yang berharakat:

سَافَرْنَا إِلَى جَاكَرْتَا	سَافَرْنَا إِلَى جَاكَرْتَا
-----------------------------	-----------------------------

- Adanya **وَأَوْ الْجَمَاعَةِ** yang menunjukkan banyak:

أَخْلَصُوا فِي الْعَمَلِ : Ikhlaslah kalian dalam beramal

- Adanya **أَلْفٌ ائْتَيْنِ** yang menunjukkan ganda:

الْمُسْلِمَانِ يَنْتَصِرَانِ الْحَقَّ : Dua orang muslim itu membela kebenaran

- Adanya **يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ** untuk muannats:

إِعْمَلِي الْوَاجِبَ : Kerjakanlah kewajiban olehmu (pr)

- Adanya **نُونُ النَّسْوَةِ** untuk muannats:

السَّيِّدَاتُ يَهْدِيْنَ الْأَوْلَادَ : Nyonya-nyonya itu mendidik anak-anak

3. **ضَمِيمٌ الْمُتَّصِلُ بِالْحَرْفِ**, maka jabatannya menempati posisi majrur, contoh:

هَذَا فَضْلٌ فِيهِ طَلَابٌ : Ini kelas, di dalamnya ada para pelajar



Latihan 1

Ubahlah isim zhahir yang digaris bawah menjadi اسْمُ الضَّمِيرِ الْمُنْفَصِلِ

1. الطَّالِبَانِ نَشِيْطَانِ : Dua orang penuntut ilmu (lk) yang rajin
2. الطَّالِبَاتِ مَاهِرَاتِ : Dua orang penuntut ilmu (pr) yang pintar
3. هَلْ مُحَمَّدٌ وَسَلْمَانٌ أَمِيْنَانِ ؟ : Apakah Muhammad dan Salman dua orang yang dapat dipercaya?
4. هَلْ الْعَامِلَانِ كَسْلَانِ ؟ : Apakah dua pekerja itu malas?
5. هَلْ أَحْمَدُ وَحَامِدٌ نَائِمَانِ ؟ : Apakah Ahmad dan Hamid sedang tidur?
6. هَلْ فَاطِمَةٌ وَمَرْيَمٌ قَانِتَتَانِ ؟ : Apakah Fathimah dan Maryam dua orang yang taat?
7. هَلْ الطَّبِيْبَاتُ مَاهِرَاتُ ؟ : Apakah dokter-dokter itu ahli?
8. هَلْ الْمُؤْمِنُونَ صَادِقُونَ ؟ : Apakah orang-orang mu'min itu jujur?

Latihan 2

Sambungkan isim-isim ini dengan ضَمِيرُ الْمُتَّصِلِ

Contoh: دَفُورٌ + هِيَ = دَفُورُهَا

أُسْتَاذٌ	قَلَمٌ	كِتَابٌ
..... : هَا : نَحْنُ : هَا
..... : أَتَمَّا : أَتَمَّا : أَتَتْ
 : هُوَ : أَتَتْ

c. اِسْمٌ ضَمِيرُ الْمُسْتَتِرِ

ialah dhamir yang tersambung dengan kata kerja, tetapi tidak nampak dalam penulisan/ lafadz. Contoh:

- الحَمَامَةُ غَرَّدَتْ : Merpati itu berkicau
- الكَلْبُ يَنْبَحُ : Anjing itu menggonggong
- نَظَّفْ حِذَاءَكَ : Bersihkan sandalmu
- أَرِيدُ الْقَهْوَةَ : Aku ingin kopi

2-Kata Kerja



Gambar 2.1 Rincian klasifikasi kata kerja

A. الفِعْلُ الْمَاضِي

Adalah kata kerja lampau, fi'il madhi paling sedikit terdiri dari tiga huruf dan paling banyak terdiri dari enam huruf.

فِعْلُ الْمَاضِي الثَّلَاثِي <١>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari tiga huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَلَ → ضَرَبَ , نَصَرَ , كَفَرَ
- فَعِلَ → فَهِمَ , شَهِدَ , عَلِمَ
- فَعُلَ → حَرُمَ , كَرُمَ , بَعُدَ

فِعْلُ الْمَاضِي الرَّبَاعِي <٢>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari empat huruf, pola-polanya adalah:

- فَعَّلَ → نَزَّلَ, عَلَّمَ, سَلَّمَ
- أَفْعَلَ → أَرْسَلَ, أَسَلَّمَ, أَنْزَلَ
- فَاعَلَ → سَافَرَ, خَاصَمَ, قَاتَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي <٣>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari lima huruf, pola-polanya adalah:

- اِنْفَعَلَ → اِنْقَطَعَ, اِنْطَلَقَ
- اِفْتَعَلَ → اِجْتَمَعَ, اِجْتَنَبَ
- تَفَعَّلَ → تَعَلَّمَ, تَأَخَّرَ, تَقَدَّمَ
- تَفَاعَلَ → تَسَافَطَ, تَسَاهَلَ, تَجَاهَلَ

فِعْلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي <٤>

Adalah kata kerja lampau yang terdiri dari enam huruf, hanya ada satu pola, yaitu:

- اِسْتَفْعَلَ → اِسْتَحْوَذَ, اِسْتَعْفَرَ, اِسْتَخْرَجَ

Tabel 2.1 Contoh perubahan fi'il madhi ruba'i, khumasi, sudasi

السُّدَاسِي	الْخُمَاسِي			الرُّبَاعِي		صَمِيرٌ
	تَفَعَّلَ	اِفْتَعَلَ	اِنْفَعَلَ	اَفْعَلَ	فَعَّلَ	
اسْتَعْفَرَ	تَقَدَّمَ	اِقْتَرَبَ	اِنْقَطَعَ	اَنْزَلَ	نَزَّلَ	هُوَ
اسْتَعْفَرْتُ	تَقَدَّمْتُ	اِقْتَرَبْتُ	اِنْقَطَعْتُ	اَنْزَلْتُ	نَزَّلْتُ	هِيَ
اسْتَعْفَرْتِ	تَقَدَّمْتِ	اِقْتَرَبْتِ	اِنْقَطَعْتِ	اَنْزَلْتِ	نَزَّلْتِ	أَنْتِ
اسْتَعْفَرْتِ	تَقَدَّمْتِ	اِقْتَرَبْتِ	اِنْقَطَعْتِ	اَنْزَلْتِ	نَزَّلْتِ	أَنْتِ
اسْتَعْفَرْتُ	تَقَدَّمْتُ	اِقْتَرَبْتُ	اِنْقَطَعْتُ	اَنْزَلْتُ	نَزَّلْتُ	أَنَا

Catatan:

- Semua fi'il madhi bisa dimasuki **قَدْ** yang artinya *benar-benar*, contoh:
قَدْ اسْتَعْفَرْتُ : Benar-benar aku telah meminta ampun
- Jika di depan fi'il madhi ada huruf **مَا** maka artinya *tidak*, contoh:
مَا اسْتَعْفَرْتُ : Aku tidak meminta ampun

B. فِعْلُ الْمَضَارِعِ

Adalah kata kerja yang menunjukkan waktu sekarang dan yang akan datang.

Fi'il mudhari merupakan *perubahan dari fi'il madhi*, adapun perubahannya ada yang harus dihafal dan ada pula yang harus diketahui dengan melihat kamus.

Ciri-ciri fi'il mudhari:

1. Bisa dimasuki huruf sin (س) dan **سَوْفَ**, contoh: **سَوْفَ يَشْهَدُ**, **سَيَشْهَدُ**
2. Memiliki beberapa huruf yang menjadi ciri khasnya yaitu *alif, nun, ya, ta* (أَيُّتْ)

أ →	أَذْهَبُ	ي →	يَذْهَبُ, يَذْهَبَانِ, يَذْهَبُونَ
ن →	نَذْهَبُ	ت →	تَذْهَبُ, تَذْهَبُونَ, تَذْهَبِينَ

3. Fi'il mudhari dapat dimasuki لا yang bermakna tidak, contoh:

لَا يَأْكُلُ، لَا يَضْرِبُ، لَا يَشْهَدُ

<١> Fi'il mudhari yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي التَّلَاتِي memiliki pola:

Tabel 2.2 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَكْفُرُ	ـَـ	ـُـ
فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَذْهَبُ	ـَـ	ـَـ
	يَفْعُلُ	يَجْلِسُ	ـَـ	ـَـ
	يَفْعُلُ	يَشْهَدُ	ـَـ	ـَـ
فَعْلٌ	يَفْعُلُ	يَنْزِلُ	ـَـ	ـَـ
	يَفْعُلُ	يَحْرُمُ	ـَـ	ـَـ

Tabel 2.3 Contoh-contoh perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

يَفْعُلُ	يَفْعُلُ	يَفْعُلُ	ضَمِيرٌ
يَنْصُرُ	يَضْرِبُ	يَشْهَدُ	هُوَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	هِيَ
تَنْصُرُ	تَضْرِبُ	تَشْهَدُ	أَنْتَ
تَنْصُرِينَ	تَضْرِبِينَ	تَشْهَدِينَ	أَنْتِ
أَنْصُرُ	أَضْرِبُ	أَشْهَدُ	أَنَا

<٢> Fi'il mudhari yang berasal dari **فِعْلُ الْمَاضِي الرَّبَاعِي** memiliki pola:

Tabel 2.4 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ
أَفْعَلْ	يُفْعِلُ	فَعَّلْ	يُفَعِّلُ	فَاعَلْ	يُفَاعِلُ
أَشْرَكَ	يُشْرِكُ	نَزَّلَ	يُنَزِّلُ	قَاتَلَ	يُقَاتِلُ
أَخْرَجَ	يُخْرِجُ	عَلَّمَ	يُعَلِّمُ	خَاصَمَ	يُخَاصِمُ
أَخْبَرَ	يُخْبِرُ	نَوَّقَ	يُنَوِّقُ	سَافَرَ	يُسَافِرُ

Latihan

Latihan 1

Ubahlah kata-kata di bawah ini ke dalam bentuk fi'il mudhari!

١. حَرَّكَ
٢. سَلَّمَ
٣. قَرَّبَ
٤. قَلَّدَ
٥. عَلَّمَ
٦. نَزَّلَ
٧. قَدَّرَ
٨. خَوَّفَ
٩. عَظَّمَ
١٠. شَعَّرَ
١١. أَفْهَمَ
١٢. أَخْبَرَ
١٣. أَحْسَنَ
١٤. أَكْرَمَ
١٥. أَحْرَمَ
١٦. أَنْعَمَ
١٧. أَنْذَرَ
١٨. أَكْمَلَ
١٩. أَسْلَمَ
٢٠. أَجْلَسَ

Latihan 2

Isilah pertanyaan di bawah ini!

Contoh: هُوَ يُعَلِّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ

..... ١. أَنَا ٤. نَحْنُ

..... ٢. فَاطِمَةُ ٥. أَنْتَ

..... ٣. سَلْمَانُ ٦. هِيَ

Latihan 3

Terjemahkanlah ke dalam bahasa Arab!

1. Fathimah sedang membaca Al-Qur'an dan bapaknya sedang membaca buku
2. Zaid menyukai bahasa Arab dan akupun menyukainya
3. Kalian (perempuan) telah pergi ke Jakarta
4. Engkau (perempuan) telah menulis surat
5. Kaum muslimin pergi ke Makkah dan kaum muslimat pergi ke Madinah

<٣> Fi'il mudhari yang berasal dari **فِعْلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.5 Pola perubahan fi'il mudhari yang berasal dari fi'il madhi khumasi

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ	مُضَارِعٌ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	اِفْتَعَلَ	يُفْتَعِلُ	اِنْفَعَلَ	يُنْفَعِلُ
تَقَدَّمَ	يَتَقَدَّمُ	الْتَمَسَ	يَلْتَمِسُ	اِنْقَلَبَ	يُنْقَلِبُ
تَأَخَّرَ	يَتَأَخَّرُ	اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اِنْطَلَقَ	يُنْطَلِقُ

<1> Fi'il amr yang berasal dari **فِعْلُ الْمَاضِي الثَّلَاثِي** memiliki pola:

Tabel 2.6 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi tsulatsi

فِعْلُ الْأَمْرِ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْأَمْرِ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْمَاضِي
اَذْهَبْ	يَذْهَبُ	ذَهَبَ	أَحْكَمْ	يَحْكُمُ	حَكَمَ
اشْهَدْ	يَشْهَدُ	شَهِدَ	اعْبُدْ	يَعْبُدُ	عَبَدَ
اعْلَمْ	يَعْلَمُ	عَلِمَ	احْضُرْ	يَحْضُرُ	حَضَرَ
اضْرِبْ	يَضْرِبُ	ضَرَبَ	انْظُرْ	يَنْظُرُ	نَصَرَ
اجْلِسْ	يَجْلِسُ	جَلَسَ			
انْزِلْ	يَنْزِلُ	نَزَلَ			

Catatan:

1. Fi'il tsulatsi seperti di atas jika dibentuk menjadi fi'il amr, maka harus ditambah *hamzah washal* dan bila dilafadzkan selalu *kasrah* (اِ) (اِ)
2. Fi'il tsulatsi yang huruf tengahnya (عَيْنُ الْفِعْلِ) *dhammah* (ـُ) seperti يَحْكُمُ, maka harakat hamzah washal-nya juga *dhammah* (ـُ) (اِ)

Perubahan fi'il amr kaitannya dengan dhamir

Tabel 2.7 Pola perubahan fi'il amr berdasarkan dhamir

فِعْلُ الْأَمْرِ		ضَمِيرٌ	
أَنْتَ	اذهَبْ	أَنْتُمْ	اذهَبُوا
أَنْتِ	اذهَبِي	أَنْتُنَّ	اذهَبْنَ
أَنْتُمَا	اذهَبَا		

<٢> Fi'il amr yang berasal dari فِعْلُ الْمَاضِي الرُّبَاعِي memiliki pola:

Tabel 2.8 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi ruba'i

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
أَفْعَلْ	يُفْعِلْ	أَفْعَلْ
أَسْلِمْ	يُسَلِّمُ	أَسْلَمَ
أَحْسِنْ	يُحْسِنُ	أَحْسَنَ
أَرْسِلْ	يُرْسِلُ	أَرْسَلَ
أَنْزِلْ	يُنْزِلُ	أَنْزَلَ

أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضٍ
فَعَّلْ	يُفَعِّلْ	فَعَّلْ
قَدَّرْ	يُقَدِّرُ	قَدَّرَ
حَرَّكَ	يُحَرِّكُ	حَرَّكَ
وَحَّدْ	يُوحِّدُ	وَحَّدَ

Catatan:

Membuat fi'il amr dari فِعْلُ الرُّبَاعِي yang mengikuti pola أَفْعَلْ, ada pengecualian yaitu ditambah hamzah qath'i. Contoh:

أَسْلَمَ → يُسَلِّمُ → ائْمَلِمْ

<٣> Fi'il amr yang berasal dari **فِعْلُ الْمَاضِي الْخُمَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.9 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi khumasi

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
اِفْتَعَلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعِلْ
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اجْتَمِعْ
مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلْ
تَقَدَّمَ	يَتَقَدَّمُ	تَقَدَّمْ
مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
انْقَطَعَ	يَنْقَطِعُ	انْقَطِعْ

<٤> Fi'il amr yang berasal dari **فِعْلُ الْمَاضِي السُّدَاسِي** memiliki pola:

Tabel 2.10 Pola perubahan fi'il amr yang berasal dari fi'il madhi sudasi

مَاضٍ	مُضَارِعٌ	أَمْرٌ
اسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعِلْ
اسْتَعْفَرَ	يَسْتَعْفِرُ	اسْتَعْفِرْ

Latihan

Latihan 1

Ubahlah kata kerja di bawah ini menjadi fi'il amr!

أَبْعَدَ	انْتَصَرَ	سَأَلَ	شَرَحَ	سَمِعَ
اسْتَأْذَنَ	اقْتَرَبَ	اجْتَهَدَ	انْطَلَقَ	تَعَلَّمَ

Latihan 2

Ubahlah kata kerja yang ada dalam kurung di bawah ini menjadi fi'il amr yang sesuai dengan dhamir pelakunya.

يَا زَيْنَبُ (اغْسِلْ).....مَلَأَيْسَاكَ
 يَا مُحَمَّدُ (اسْتَمِعْ).....الدَّرْسَ
 يَا فَاطِمَةُ (أَحْسِنِ).....كِتَابَتَيْكَ

الدرس الثالث

الحرف

3-Huruf

Al-harfu ialah kata yang tidak memiliki arti sempurna kecuali jika dihubungkan/ digabungkan dengan kata lain, sehingga huruf ini berfungsi sebagai penghubung atau mediator antara kata benda dengan kata kerja atau juga antar sesama kata benda atau bahkan sesama kata kerja.

أقسام الحرف

Pembagian huruf terbagi atas:

A. Khusus Diikuti oleh Isim

حرف الجرّ <١> (Huruf Jar)

فِي	Di dalam	الطُّلَّابُ فِي الْفَصْلِ Murid-murid berada di dalam kelas
بِ	Dengan	أَذْهَبُ إِلَى بَانْدُنْجِ بِالطَّائِرَةِ Aku pergi ke Bandung dengan pesawat
لِ	Kepunyaan/ untuk	هَذَا الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ Kitab ini milik Muhammad
كَالْكَافِ	Seperti	كَلِمَةٌ طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ Perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik
رُبَّ	Sedikit	رُبَّ رَجُلٍ كَرِيمٍ Betapa sedikit pemuda yang mulia

B. Khusus Diikuti oleh Fi'il

<١> قَدْ

Penggunaannya pada fi'il madhi memiliki arti *sebenarnya*, sedangkan pada fi'il mudhari memiliki arti *kadang-kadang*. Contoh:

Pada fi'il madhi : قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ : Sebenarnya telah datang kepada kalian seorang rasul

Pada fi'il mudhari : قَدْ يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ إِلَى السُّوقِ : Kadang-kadang Muhammad pergi ke pasar

<٢> سَوْفَ

Khusus masuk ke dalam fi'il mudhari, keduanya bermakna *akan*. سَوْفَ menunjukkan waktu yang dekat sedangkan سَوْفَ menunjukkan waktu yang jauh. Contoh:

• مُحَمَّدٌ سَوْفَ يَذْهَبُ إِلَى جَاكْرَتَا بَعْدَ الشَّهْرِ

Muhammad akan pergi ke Jakarta bulan depan

• سَأَذْهَبُ إِلَى جَاكْرَتَا غَدًا

Saya akan pergi ke Jakarta besok

<٣> Huruf jazm

Yaitu huruf yang mensukunkan (menjazmkan) huruf yang ada di depannya. Adapun huruf – huruf ini akan dijelaskan nanti di tempatnya:

- لَامٌ الْأَمْرِ
- لَامٌ
- لَا التَّاهِيَةِ
- لَمَّا

<٤> Huruf an-nashbi

Yaitu huruf yang memfathahkan (menashabkan) huruf yang ada di depannya. Adapun di antara huruf-hurufnya ialah:

- أَنْ
- لَنْ
- إِذَنْ
- كَيْ

C. Khusus Diikuti oleh Isim dan Fi'il

<١> Huruf Athaf

Adapun diantara huruf-hurufnya yaitu; **و, ف, ثُمَّ, أَوْ, لَكِنْ**

a). Huruf athaf yang setelahnya isim

و هَذَا أُسْتَاذٌ وَ هَذِهِ أُسْتَاذَةٌ

Ini ustadz dan ini ustadzah

ف جَلَسَ مُحَمَّدٌ فَعَلِيَ

Muhammad duduk kemudian Ali

ثُمَّ ذَهَبَ مُحَمَّدٌ إِلَى الْمَسْجِدِ ثُمَّ زَيْدٌ

Muhammad pergi ke masjid kemudian Zaid

أَوْ ذَلِكَ أُسْتَاذٌ أَوْ طَبِيبٌ

Itu adalah seorang ustadz atau seorang dokter

لَكِنْ مَا جَلَسَ مُحَمَّدٌ لَكِنْ عُثْمَانُ

Tidaklah duduk Muhammad akan tetapi Utsman

b). Huruf athaf yang setelahnya fi'il

و خَلَقَ اللَّهُ الْإِنْسَانَ وَ عَلَّمَهُ

Allah ﷻ menciptakan manusia dan memberikan pengetahuan kepadanya

ف شَرَّحَ الْأُسْتَاذُ الدَّرْسَ فَفَهِمَ الطُّلَابُ

Ustadz menjelaskan pelajaran maka fahamlah para murid

ثُمَّ أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ ثُمَّ شَرِبَ الْقَهْوَةَ

Zaid makan roti kemudian minum kopi

أَوْ هُوَ يَتَعَلَّمُ أَوْ يُعَلِّمُ

Dia belajar atau mengajarkan

لَا يَأْكُلُ أَحْمَدُ لَكِن يَشْرَبُ

Tidaklah makan Ahmad akan tetapi minum

أ, هل Huruf <٢>

a) Huruf هل , أ yang diikuti oleh kata benda:

هل أَنْتَ مُدَرِّسٌ؟ : Apakah anda seorang guru?

أ هَذَا كِتَابٌ؟ : Apakah ini kitab?

b) Huruf هل , أ yang diikuti oleh kata kerja:

هل تُدَرِّسُ الْأَوْلَادَ؟ : Apakah anda mengajari anak-anak?

أ فَهَمَّتِ الدَّرْسَ؟ : Apakah anda memahami pelajaran?

الدرس الرابع
الجملة المفيدة

4-Kalimat yang Sempurna

Al-jumlatul mufidah adalah susunan kalimat yang dapat memberikan faidah sempurna, dalam bahasa Arab biasanya terdiri dari dua kata dan terkadang juga lebih, contohnya:

Tabel 4.1 Contoh-contoh kalimat sempurna

(Terdiri dari dua kata) مِنْ كَلِمَتَيْنِ	
البُسْتَانُ جَمِيلٌ	: Kebun itu indah
الشَّمْسُ طَالَعَةٌ	: Matahari itu terbit
يَسِيرُ السَّحَابُ	: Awan bergerak
يَنْقُطُ الْمَطَرُ	: Hujan reda
(Terdiri lebih dari dua kata) مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَاكْثَرُ	
الطَّائِرُ فَوْقَ الشَّجَرَةِ	: Seekor burung di atas pohon
البُسْتَانِيُّ يَجْمَعُ الْأَزْهَارَ	: Pekebun mengumpulkan bunga
يَفْتَحُ مُحَمَّدٌ الْبَابَ	: Muhammad membuka pintu
يَقْرَأُ عَلِيُّ الْكِتَابَ	: Ali membaca kitab
الْكَلْبُ يَجْرِي فِي الشَّارِعِ	: Anjing lari di jalan

جُمْلَةٌ مُفِيدَةٌ bisa tersusun dari فِعْلٌ (kata kerja) dengan فَاعِلٌ (pelaku), bisa juga terdiri dari susunan اِسْمٌ (kata benda) dengan اِسْمٌ atau اِسْمٌ dengan فِعْلٌ atau juga terdiri dari susunan اِسْمٌ dengan ظَرْفٌ (keterangan tempat (مَكَانٌ) atau keterangan waktu (زَمَانٌ)) serta فِعْلٌ dan اِسْمٌ dengan حَرْفُ الْجَرِّ (huruf jar).

جُمْلَةٌ مُفِيدَةٌ yang terdiri dari فِعْلٌ dengan فَاعِلٌ disebut جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ, sedangkan yang terdiri dari اِسْمٌ dengan اِسْمٌ atau اِسْمٌ dengan فِعْلٌ disebut جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ. Adapun yang terdiri dari اِسْمٌ dengan ظَرْفٌ serta yang terdiri dari فِعْلٌ dan اِسْمٌ dengan حَرْفُ الْجَرِّ disebut جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ ظَرْفِيَّةٌ.

A. جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ

Adalah kalimat yang diawali dengan fi'il. Adapun fi'il yang mengawalinya bisa berbentuk فِعْلٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ atau فِعْلٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ.

Jumlah fi'iliah bisa terdiri dari مَفْعُولٌ بِهٍ (objek) dan فَاعِلٌ atau فِعْلٌ, tetapi terkadang juga hanya terdiri dari فَاعِلٌ dan فِعْلٌ saja dan tidak membutuhkan مَفْعُولٌ بِهٍ.

- فَاعِلٌ adalah yang melakukan perbuatan, kedudukannya harus marfu' (- / - / -)
- مَفْعُولٌ بِهٍ adalah objek dari perbuatan, kedudukannya harus manshub (- / - / -)
- Pada جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ yang diawali dengan فِعْلٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ, maka kedudukan فَاعِلٌ tersembunyi (مُسْتَتِرٌ), karena menyatu dengan فِعْلٌ اِسْمِيَّةٌ اِسْمِيَّةٌ.

4. Contoh **فِعْلُ الْمَاضِي** yang diawali dengan **جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ**

Tabel 4.2 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il madhi

فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ
الْبَرْقُ	لَمِعَ	لَمِعَ الْبَرْقُ
الذَّبُّ	عَوَى	عَوَى الذَّبُّ
الشَّمْسُ	طَلَعَتْ	طَلَعَتْ الشَّمْسُ
الْقَطَارُ	سَارَ	سَارَ الْقَطَارُ
العَصْفُورُ	طَارَ	طَارَ الْعَصْفُورُ

مَفْعُولٌ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	جُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةِ
الرُّزُّ	الْفَلَّاحُ	زَرَعَ	زَرَعَ الْفَلَّاحُ الرُّزُّ
الْكَلْبُ	مُحَمَّدٌ	ضَرَبَ	ضَرَبَ مُحَمَّدٌ الْكَلْبَ
الْكِتَابُ	عَلِيٌّ	قَرَأَ	قَرَأَ عَلِيٌّ الْكِتَابَ
الْعَرَبِيَّةُ	الطَّالِبُ	تَعَلَّمَ	تَعَلَّمَ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةَ
الدَّرْسَ	التَّلْمِيزُ	سَمِعَ	سَمِعَ التَّلْمِيزُ الدَّرْسَ

2. Contoh **فِعْلُ الْمُضَارِعِ** yang diawali dengan **جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ**

Tabel 4.3 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il mudhari

فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
الْبَرَقُ	يَلْمَعُ	يَلْمَعُ الْبَرَقُ
الذَّبُّ	يَعْوِي	يَعْوِي الذَّبُّ
الشَّمْسُ	تَطْلُعُ	تَطْلُعُ الشَّمْسُ
الْقِطَارُ	يَسِيرُ	يَسِيرُ الْقِطَارُ
العُضْفُورُ	يَطِيرُ	يَطِيرُ الْعُضْفُورُ

مَفْعُولٌ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ
الرُّزُّ	الْفَلَّاحُ	يَزْرَعُ	يَزْرَعُ الْفَلَّاحُ الرُّزُّ
الْكَلْبُ	مُحَمَّدٌ	يَضْرِبُ	يَضْرِبُ مُحَمَّدٌ الْكَلْبُ
الْكِتَابُ	فَاطِمَةٌ	تَقْرَأُ	تَقْرَأُ فَاطِمَةٌ الْكِتَابُ
الْعَرَبِيَّةُ	الطَّالِبُ	يَتَعَلَّمُ	يَتَعَلَّمُ الطَّالِبُ الْعَرَبِيَّةُ
الدَّرْسُ	عَلِيٌّ	يَسْمَعُ	يَسْمَعُ عَلِيٌّ الدَّرْسُ

3. Contoh **فِعْلُ الْأَمْرِ** yang diawali dengan **جُمْلَةٌ أُنْفَعِلِيَّةٌ**

Tabel 4.4 Contoh jumlah fi'liyyah yang diawali dengan fi'il amr

مَفْعُولٌ بِهِ	فِعْلُ الْأَمْرِ + فَاعِلٌ	الْجُمْلَةُ الْأُنْفَعِلِيَّةُ
الْكَتَابَ	اضْرِبِي	اضْرِبِي الْكَتَابَ
الْكِتَابَ	اقْرَأِي	اقْرَأِي الْكِتَابَ
الْعَرَبِيَّةَ	تَعْلَمِي	تَعْلَمِي الْعَرَبِيَّةَ
الدَّرْسَ	اسْمَعِي	اسْمَعِي الدَّرْسَ
الرُّزَّ	اِزْرَعِي	اِزْرَعِي الرُّزَّ

مَفْعُولٌ بِهِ	فِعْلُ الْأَمْرِ	الْجُمْلَةُ الْأُنْفَعِلِيَّةُ
الْكَتَابَ	اضْرِبْ	اضْرِبْ الْكَتَابَ
الْكِتَابَ	اقْرَأْ	اقْرَأْ الْكِتَابَ
الْعَرَبِيَّةَ	تَعْلَمْ	تَعْلَمْ الْعَرَبِيَّةَ
الدَّرْسَ	اسْمَعْ	اسْمَعْ الدَّرْسَ
الرُّزَّ	اِزْرَعْ	اِزْرَعْ الرُّزَّ

B. جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ

Adalah kalimat yang diawali dengan kata benda, berkedudukan sebagai *muftada*. Adapun kalimat setelah *muftada* disebut dengan *khobar*, akan tetapi terkadang kalimat yang kedua adalah subjek dan objek.

1. Contoh جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ yang terdiri dari اِسْمٌ (kata benda) dengan اِسْمٌ (kata benda).

Tabel 4.5 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri dari muftada dan khobar

جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ	مُبْتَدَأٌ	خَبَرٌ
الشَّارِعُ مُزْدَحِمٌ	الشَّارِعُ	مُزْدَحِمٌ
الْوَلَدُ نَائِمٌ	الْوَلَدُ	نَائِمٌ
الْكِتَابُ نَافِعٌ	الْكِتَابُ	نَافِعٌ
المَطَرُ غَزِيرٌ	المَطَرُ	غَزِيرٌ

2. Contoh جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ yang diawali kata benda dan setelahnya فِعْلٌ dan مَفْعُولٌ بِهِ

Tabel 4.6 Contoh jumlah ismiyyah yang terdiri isim, fi'il, dan maf'ul bih

جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ	مُبْتَدَأٌ	فِعْلٌ	مَفْعُولٌ بِهِ
البُسْتَانِيُّ يَجْمَعُ الأزْهَارَ	البُسْتَانِيُّ	يَجْمَعُ	الأزْهَارَ
فَاطِمَةٌ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ	فَاطِمَةٌ	تَقْرَأُ	الْقُرْآنَ
الطَّالِبُ يَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ	الطَّالِبُ	يَتَعَلَّمُ	الْعَرَبِيَّةَ
المُسْلِمُ يَسْمَعُ الأَذَانَ	المُسْلِمُ	يَسْمَعُ	الأَذَانَ

C. الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ

Adalah kalimat yang diawali dengan ظَرْفٌ atau حَرْفٌ جَرٌّ. Kata yang terletak baik setelah ظَرْفٌ atau حَرْفٌ harus majrur/kasrah. Kata yang terletak setelah ظَرْفٌ disebut sebagai مُضَافٌ إِلَيْهِ, dan yang setelah حَرْفٌ disebut مَجْرُورٌ. Contoh:

1. ظَرْفٌ الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali ظَرْفٌ

بَعْدَ الصَّلَاةِ دَرَسَ

ظرف زمان / مضاف مضاف إليه

أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ أَسْتَاذٌ

ظرف مكان / مضاف مضاف إليه مجرور

2. حَرْفٌ جَرٌّ الْجُمْلَةُ الظَّرْفِيَّةُ yang diawali حَرْفٌ جَرٌّ

فِي الْبَيْتِ مُحَمَّدٌ

حرف جر اسم مجرور

فِي الْمَدْرَسَةِ أَسْتَاذٌ

حرف جر اسم مجرور

5-Kata Benda yang Tetap & Kata Benda yang Berubah

A. الإِسْمُ الْمُعْرَبُ

Al-ismul mu'rab adalah kata benda yang berubah-ubah harakat akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam mu'rab adalah:

1. اِسْمُ الْمَفْرَدِ : yang menunjukkan tunggal
2. اِسْمُ الْمُتَنَبِّئِ : yang menunjukkan ganda
3. جَمْعُ الْمَذَكَرِ السَّالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi laki-laki
4. جَمْعُ الْمَوْثَثِ السَّالِمِ : yang menunjukkan banyak bagi wanita
5. جَمْعُ التَّكْسِيرِ : yang menunjukkan banyak tidak beraturan
6. الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ : yang merupakan kata benda yang lima, yaitu:
أَبُوكَ, أَخُوكَ, حَمُوكَ, فُوكَ, ذُومَالِ

حَالَةُ الْإِسْمِ الْمُعْرَبِ Keadaan kata benda yang berubah

1. مَرْفُوعٌ
2. مَنْصُوبٌ
3. مَجْرُورٌ

1. مَرْفُوعٌ tandanya:

a. الضَّمَّةُ (ـُـ | ـ | ـ), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابٌ / الْكِتَابُ, contohnya
- مُسَلِّمَاتٌ / الْمُسَلِّمَاتُ, contohnya
- أَبْوَابٌ / الْأَبْوَابُ, contohnya

b. الأَلِفُ (ا), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابَانِ , مُسَلِّمَانِ, contohnya

c. الوَاوُ (و), tanda ini terdapat pada:

- مُسَلِّمُونَ / الْمُسَلِّمُونَ, contohnya
- أَبُوكَ, contohnya

2. مَنْصُوبٌ tandanya:

a. الْفَتْحَةُ (ـَـ | ـ | ـ), tanda ini terdapat pada:

- كِتَابًا / الْكِتَابَ, contohnya
- أَبَوَّابًا / الْأَبْوَابَ, contohnya

b. اليَاءُ (ي), tanda ini terdapat pada:

- مُسَلِّمِينَ, contohnya
- مُسَلِّمِينَ, contohnya

c. الْكَسْرَةُ (ـِـ | ـ | ـ), tanda ini terdapat pada:

- قَاتِلَاتٍ / الْقَاتِلَاتِ, contohnya
- مُسَلِّمَاتٍ / الْمُسَلِّمَاتِ, contohnya

d. (ا) الألفُ, tanda ini terdapat pada:

- الأَسْمَاءُ الخَمْسَةُ, contohnya : أَبَاكَ, حَمَاكَ, ذَامَالِ

3. مَجْرُوزٌ tandanya:

a. الكسرةُ (- - | - -), tanda ini terdapat pada:

- الإِسْمُ المُفْرَدُ, contohnya : كِتَابٍ / الكِتَابِ
- جَمْعُ التَّكْسِيرِ, contohnya : أَبْوَابٍ / الأَبْوَابِ
- جَمْعُ المُؤَنَّثِ السَّالِمِ, contohnya : مُسَلِّمَاتٍ / المُسَلِّمَاتِ

b. (ي) الياءُ, tanda ini terdapat pada:

- الإِسْمُ المُثَنَّى, contohnya : مُؤْمِنَيْنِ
- جَمْعُ المُذَكَّرِ السَّالِمِ, contohnya : مُؤْمِنِينَ
- الأَسْمَاءُ الخَمْسَةُ, contohnya : أَيُّكَ, أَخِيكَ

Tabel 5.1

الأسماءُ المعرَّباتُ وعلاماتُ إعرابها

Isim-isim mu'rab dan tanda-tanda i'rabnya

علامتهُ		علامتهُ فضيه		علامتهُ رفعه		الأسماءُ	
كسرةٌ (ـَ)	فتحةٌ (ـُ)	ضمةٌ (ـُ)	الإنسُمُ المَعْرُودُ	ضمةٌ (ـُ)	ضمةٌ (ـُ)	ضمةٌ (ـُ)	الإنسُمُ المَعْرُودُ
مَرْرُوتٌ بِطالِبٍ	رَأَيْتُ طَالِبًا	رَأَيْتُ طَالِبًا مُجْتَهِدًا	الطَّالِبُ	الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ	الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ	الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ	الطَّالِبَانِ مُجْتَهِدَانِ
اليَاءُ (ي)	اليَاءُ (ي)	اليَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)	الْيَاءُ (ي)
مَرْرُوتٌ بِسُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	رَأَيْتُ سُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	رَأَيْتُ سُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	السُّتَيْمِيُّ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ
كسرةٌ (ـَ)	كسرةٌ (ـَ)	كسرةٌ (ـَ)	السُّتَيْمِيُّ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ
مَرْرُوتٌ بِسُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	رَأَيْتُ سُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	رَأَيْتُ سُتَيْمِيْنٍ مُجْتَهِدِيْنِ	السُّتَيْمِيُّ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ
كسرةٌ (ـَ)	فتحةٌ (ـُ)	ضمةٌ (ـُ)	السُّتَيْمِيُّ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ
مَرْرُوتٌ مَعَ الأَسْمَاءِ المُعْرَبَةِ	رَأَيْتُ أَسْمَاءً	رَأَيْتُ أَسْمَاءً	السُّتَيْمِيُّ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ	السُّتَيْمِيُّونَ
اليَاءُ (ي)	الْأَلِفُ (ا)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)
جَلَسْتُ مَعَ أَيِّكَ	رَأَيْتُ أَيَّاكَ	جَاءَ أَيُّوَاكَ	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)	السُّوَاوُ (و)

Latihan

1. Tentukan jenis isim yang digaris bawah, apakah mufrad, mutsanna ataukah jama'?
2. Tentukan keadaannya apakah marfu', manshub atau majrur?
3. Sebutkan tanda i'rabnya?

١ اشْتَرَيْتُ كِتَابًا مِنَ الدُّكَّانِ ٦ قَرَأْتُ الْكُتُبَ

٢ سَلَّمْتُ عَلَى الْقَادِمِينَ ٧ لَعِبَ الْوَلَدَانِ

٣ جَلَسَ الْأُسْتَاذُ فِي الْفَصْلِ ٨ أَعْطَيْتُ الْكُرَّةَ لِلْوَلَدَيْنِ

٤ أَتَيْتُ عَلَى الْمُهَذَّبَاتِ ٩ رَأَيْتُ أَحَاكَ مَرِيضًا

٥ ذَهَبَ الْعَامِلَانِ إِلَى الْمَصْنَعِ ١٠ نَظَرْتُ إِلَى الْمُصَلِّينَ فِي الْمَسْجِدِ

B. الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ

Al-ismul mabni adalah isim yang tidak mengalami perubahan harakat akhirnya, meskipun berubah posisi dan jabatannya dalam kalimat. Adapun isim-isim yang termasuk ke dalam isim mabni adalah:

1. الضَّمِيرُ
2. اِسْمُ الْإِشَارَةِ
3. اِسْمُ الْمَوْضُوعِ
4. اِسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ

Bentuk harakat akhir isim mabni ada empat, yaitu:

1. السُّكُونُ → مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ, contohnya: مَنْ, أَدَا, الَّذِي, السَّلَاتِي, كَمْ
2. الْفَتْحَةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ, contohnya: أَنْتَ, أَيْنَ, كَيْفَ, الْوَلَدَيْنِ

3. الضَّمَّةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ, contohnya: نَحْنُ
4. الكَسْرَةُ → مَبْنِيٌّ عَلَى الكَسْرِ, contohnya: أَنْتَ, هَذِهِ, هَؤُلَاءِ, أَلَّذِينَ, أَلَّذِينَ, أَلَّذِينَ, أَلَّذِينَ

Catatan:

1. Isim mabni tidak ditanwin, sebagian besar menyerupai huruf
2. Isim mabni bila menempati posisi isim marfu', manshub ataupun majrur harakat akhirnya tetap, tidak berubah
 - Jika menempati posisi marfu' diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ رَفَعٍ** (menempati posisi rafa')
 - Jika menempati posisi manshub diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ نَصْبٍ** (menempati posisi nashab)
 - Jika menempati posisi majrur diistilahkan dengan **فِي مَحَلِّ جَرٍّ** (menempati posisi jar)

Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

Tabel 5.2 Perbedaan isim mu'rab dan isim mabni dalam penerapan kalimat

الإِسْمُ الْمُعْرَبُ	
مَرْفُوعٌ	→ مُحَمَّدٌ صَالِحٌ
مَنْصُوبٌ	→ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا فِي الْفَضْلِ
مَجْرُورٌ	→ مَرَرْتُ بِمُحَمَّدٍ
الإِسْمُ الْمَبْنِيُّ	
فِي مَحَلِّ رَفَعٍ	→ مَنْ الَّذِي جَاءَ أُنْسٌ؟
فِي مَحَلِّ نَصْبٍ	→ رَأَيْتُ الَّذِي جَاءَ أُنْسٌ
فِي مَحَلِّ جَرٍّ	→ مَرَرْتُ بِالَّذِي جَاءَ أُنْسٌ

الصَّمِيرُ <١>

Lihat kembali pembahasan seputar dhamir pada halaman 20 dan seterusnya.

Contoh-contoh dhamir:

فِي مَحَلِّ رَفَعٍ	→	هُوَ أَسْتَاذٌ أَنْتَ طَالِبَةٌ يُحِبُّهُمُ اللَّهُ إِيَّايَ مَدَحَ الْمُدْرَسُ
فِي مَحَلِّ نَصَبٍ	→	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَرَأْتُ فِيهَا

اسْمُ الْإِشَارَةِ <٢>

Adalah kata yang diletakkan sebagai kata penunjuk (مَاوَضِعَ لِمُشَارِ إِلَيْهِ)

Isim isyarah yang menunjuk benda mempunyai tiga tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk sesuatu yang dekat (لِلْقَرِيبِ), contoh: هَذِهِ، هَذَا، ذَا، ذَه (Memiliki arti "ini")
2. Kata penunjuk untuk sesuatu yang jauh (لِلْبَعِيدِ), contoh: تِلْكَ، ذَلِكَ
3. Kata penunjuk untuk sesuatu yang pertengahan (لِلْوَسْطِ), contoh: ذَاكَ

Isim isyarah yang menunjuk tempat atau arah ada dua tingkatan:

1. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang dekat (لِلْقَرِيبِ), contoh: هَهُنَا، هُنَا
2. Kata penunjuk untuk tempat atau arah yang jauh (لِلْبَعِيدِ), contoh: هُنَاكَ، هُنَا
هُنَاكَ هُنَا، هِنَا

Tabel 5.3 Bentuk ismul isyarah

جَمْعٌ	مُثْنَى	مُفْرَدٌ
هَؤُلَاءِ	هَٰذَانِ / هَٰذَيْنِ	هَٰذَا
أُولَٰئِكَ	ذَٰنِ / ذَٰئِنِ	ذَٰ
هَؤُلَاءِ	هَٰتَانِ / هَٰتَيْنِ	هَٰذِهِ
أُولَٰئِكَ	تَٰنِ / تَٰئِنِ	ذِهِ

Contoh:

هَٰذَا مُحَمَّدٌ	رَأَيْتُ هَٰذَا الرَّجُلَ	مَرَرْتُ بِهَٰذَا
------------------	---------------------------	-------------------

Tabel 5.4

حَالَةُ الْإِسْمِ الْإِشَارَةِ
Keadaan isim isyarah

فِي مَحَلِّ جَرٍّ	فِي مَحَلِّ نَصْبٍ	فِي مَحَلِّ رَفْعٍ
مَرَرْتُ بِهَٰذَا	يُحِبُّ الْأُسْتَاذَ هَٰذَا الطَّالِبَ	هَٰذَا طَالِبٌ
مَرَرْتُ بِهِؤُلَاءِ	يُحِبُّ الْأَوْلَادَ هَؤُلَاءِ الْمُسْلِمِينَ	هَٰذِهِ طَالِبَةٌ

الْإِسْمُ الْمَوْصُولُ ﴿٣﴾

Al-ismul maushul adalah kata sambung yang mengandung arti "yang", diantara bentuknya adalah:

- الَّذِي - الَّذَانِ - اللَّذَيْنِ - الَّذِينَ
- الَّتِي - اللَّتَانِ - اللَّتَيْنِ - اللَّائِي / اللَّائِي
- مَا - مِنْ - أَيُّ - ذَا - دُوْ - أَلْ

Catatan:

- Kalimat-kalimat yang terletak setelah isim maushul disebut dengan **صَلَّة** (anak kalimat), dan **صَلَّة** bisa berupa **جُمْلَةٌ فَعْلِيَّةٌ** atau **جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ** dan harus mengandung dhamir yang sesuai dengan isim maushulnya, kecuali **ذُو**, **ذَا**, **أَيُّ**, **مَا**, **مَنْ**, **أَلْ**. Contoh:

ضمير	ضمير
- الطَّالِبُ الَّذِي <u>أَعْرَفُهُ</u> نَاجِحٌ	- الطَّالِبُ الَّذِي <u>أَبُوهُ</u> أَسْتَاذٌ نَاجِحٌ
صَلَّةُ الْمَوْضُولِ جُمْلَةٌ فَعْلِيَّةٌ	صَلَّةُ الْمَوْضُولِ جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ
ضمير	ضمير
- الطَّالِبَةُ الَّتِي <u>أَعْرَفَهَا</u> نَاجِحَةٌ	- الطَّالِبَةُ الَّتِي <u>أَبُوهَا</u> أَسْتَاذٌ نَاجِحَةٌ
- جَاءَ نَيْ ذُو قَامٍ / قَامَتْ / قَامُوا / قَمَنْ	- يُعْجِبُنِي مَا اشْتَرَيْتَهُ
- وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ	- يُعْجِبُنِي أَيُّ قَامٍ / قَامَتْ / قَامُوا / قَمَنْ
	- مَنْ ذَا جَاءَ كَ ؟

- اللَّذَانِ، اللَّذَيْنِ، اللَّتَانِ، اللَّتَيْنِ

Yang benar semuanya mabni (meski disana ada sedikit khilaf/ perbedaan pendapat), dan bukan mutsanna yang haqiqi (yang sebenarnya) namun datang dalam bentuk mutsanna, sehingga dapat dikatakan **مَبْنِيٌّ عَلَى الْكُسْرِ**.

- Contoh-contoh **اسْمُ الْمَوْضُولِ**:

جَاءَ الَّذِي أَعْرَفُهُ	
جَاءَ اللَّذَانِ أَعْرَفُهُمَا	→ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ
جَاءَ اللَّذَيْنِ أَعْرَفَهُمْ	

فِي مَحَلِّ نَصْبٍ →	أَحِبُّ الَّذِي أَعْرَفُهُ أَحِبُّ الَّذِينَ أَعْرَفُهُمْ أَحِبُّ الَّذِينَ أَعْرَفَهُمْ
فِي مَحَلِّ جَرٍّ →	مَرَرْتُ بِالَّذِي أَعْرَفُهُ مَرَرْتُ بِالَّذِينَ أَعْرَفُهُمْ مَرَرْتُ بِالَّذِينَ أَعْرَفَهُمْ

اسْمُ الْإِسْتِفْهَامِ <٤>

Ismul istifham adalah *kata tanya*, diantaranya adalah:

1. مَا (apa), contoh : مَا هَذَا ؟
2. مَنْ (siapa), contoh : مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ؟
3. كَمْ (berapa), contoh : كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ ؟
4. مَتَى (kapan), contoh : مَتَى تَذْهَبُ إِلَى جَاكَرْتَا ؟
5. أَيْنَ (dimana), contoh : أَيْنَ مُحَمَّدٌ ؟
6. كَيْفَ (bagaimana), contoh : كَيْفَ حَالُكَ ؟

Keterangan:

- Semua isim istifham di atas adalah mabni
- Letak isim istifham selalu di awal kalimat dan tidak bisa diawali oleh kata lainnya, kecuali oleh huruf jar dan mudhaf, contoh:

→ Yang diawali oleh mudhaf: كِتَابٌ مَنْ ؟
نصاف

→ Yang diawali oleh huruf jar: إِلَى أَيْنَ أَنْتَ ؟
حرف جر

- Isim istifham ما jika didahului oleh huruf jar, maka *alif*-nya dihilangkan, contoh:
 - بِمَ تَكْتُبُ ؟ : Dengan apa kamu menulis?
 - لِمَ تَخْرُجُ ؟ : Mengapa kamu keluar?
 - عَمَّ تَسْأَلُ ؟ : Tentang apa kamu bertanya?
- Setelah huruf ما, sering ditambah dengan huruf ذا dan menyatu dengan ما, namun artinya tetap. Contoh:
 - مَاذَا = مَا + ذَا : Apa?
 - لِمَاذَا = لِمَا + ذَا : Mengapa?
 - بِمَاذَا = بِمَا + ذَا : Dengan apa?
- Jika setelah isim istifham كَمْ yang ditanyakannya terdiri dari satu kata, maka harus dibaca nashab (– –) pada harakat akhirnya.
 - Contoh: كَمْ كِتَابًا قَرَأْتَ ؟ : Berapa kitab yang telah engkau baca?
 - كَمْ رُوبِيَّةً ؟ : Berapa rupiah?
- Kemudian jika yang ditanyakan terdiri dari dua kata yakni mudhaf dan mudhaf ilaihi (saling menyandarkan/ sandaran), maka harus dibaca rafa' (– –).
 - Contoh: كَمْ نُقُولًا ؟ : Berapa uang mu?
 - مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ
 - كَمْ كِتَابًا ؟ : Berapa kitab mu?
 - مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

6-Jabatan-jabatan Isim

Kata benda dalam kalimat (جُمْلَةً) memiliki posisi dan jabatan yang berbeda. Jabatan tersebut antara lain:

1. فَاعِلٌ
2. مَفْعُولٌ بِهِ
3. مُبْتَدَأٌ
4. خَيْرٌ
5. التَّعْتُ
6. اِسْمُ كَانَ
7. خَبَرُ كَانَ
8. اِسْمٌ اِنَّ
9. خَبَرُ اِنَّ



Gambar 6.1 Pembagian jabatan-jabatan isim

فَاعِلٌ <١>

Fail adalah isim marfu' yang terletak setelah fi'il (kata kerja aktif/ mabni lil ma'lum) dan menunjukkan sebagai pelaku perbuatan.

Tabel 6.1 Contoh-contoh fa'il pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُنَبِّئِي	الإِسْمُ الْمَعْرَبُ
جَاءَ <u>الَّذِي</u> كَتَبَ	ذَهَبَ <u>الْمُسْلِمُ</u> إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ <u>التِّي</u> كَتَبْتَ	ذَهَبَ <u>الْمُسْلِمَانِ</u> إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ <u>الَّذِينَ</u> كَتَبُوا	ذَهَبَ <u>الْمُسْلِمُونَ</u> إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ <u>ذَلِكَ</u> الطَّالِبُ	ذَهَبَ <u>الْمُسْلِمَاتُ</u> إِلَى الْمَسْجِدِ
جَاءَ <u>هَؤُلَاءِ</u> الطُّلَّابُ	ذَهَبَ <u>الرَّجَالُ</u> إِلَى الْمَسْجِدِ
جِئْتُ <u>مِنَ</u> اَلدُّونِيْسِيَا	ذَهَبَ <u>أَخَوْنَا</u> إِلَى الْمَسْجِدِ

مَفْعُولٌ بِهِ <٢>

Maf'ulun bihi adalah isim manshub yang merupakan objek dari perbuatan sang pelaku (فاعل).

Tabel 6.2 Contoh-contoh maf'ulun bihi pada isim mu'rab dan mabni

الإِسْمُ الْمُنَبِّئِي	الإِسْمُ الْمَعْرَبُ
يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> الَّذِي أَسْلَمَ	يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> الْمُسْلِمِ
يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> الَّذِينَ أَسْلَمُوا	يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> الْمُسْلِمِينَ
يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> ذَلِكَ الْأَسْتَاذَ	يُحِبُّ <u>اللَّهُ</u> الْعُلَمَاءَ
يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> هَؤُلَاءِ الْعُلَمَاءَ	يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> الْمُطِيعَاتِ
يُحِبُّهُ <u>مُحَمَّدٌ</u> اللَّهُ	يُحِبُّ <u>مُحَمَّدَ</u> آبَاءَهُ

Latihan

1. Tentukan fa'il dari setiap kalimat di bawah ini!

- | | |
|--|--|
| <p>٨ سَافَرَ مُحَمَّدٌ إِلَى جَاكَرْتَا</p> <p>٩ يَرَكِّبُ أَحْمَدُ السَّيَّارَةَ</p> <p>١٠ جَاءَ ذَاكَ الرَّجُلُ</p> <p>١١ هَذَا الْوَلَدُ يُحِبُّهُ أَبُوهُ</p> <p>١٢ سَافَرَ الْبَنِي لَقَيْتَهُ أَمْسٍ</p> <p>١٣ ذَهَبَ الرَّجَالُ إِلَى الْمَسْجِدِ</p> <p>١٤ رَجَعَ أَخُونَا مِنَ الْمَسْجِدِ</p> <p>١٥ قَامَ هَؤُلَاءِ الرَّجَالُ</p> | <p>١ صَاحَ الدَّيْكَ</p> <p>٢ وَقَفَ الثَّوْرُ</p> <p>٣ بَكَى الطِّفْلُ</p> <p>٤ لَعِبَ الْأَوْلَادُ</p> <p>٥ اشْتَعَلَ الْعَامِلُ</p> <p>٦ جَاءَ الطَّيِّبُ</p> <p>٧ زَرَعَ الْفَسَّاحُ</p> |
|--|--|

2. Tentukan maf'ul bihi dari kalimat berikut.

- a. شَدَّ التَّلْمِيذُ الْحَبْلَ
- b. شَرِبَ مُحَمَّدٌ الْقَهْوَةَ
- c. غَسَلَتِ الْبَيْتُ الثُّوبَ
- d. كَتَبَ الطُّلَابُ الدَّرْسَ
- e. رَأَيْتُ أَحَاكَ فِي الْمَسْجِدِ

خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ dan مُبْتَدَأٌ < ٤ dan ٣ >

Mubtada adalah isim marfu' yang terletak di awal kalimat (dalam jumlah ismiyyah). Sedangkan **khobar** adalah isim marfu' sebagai penyempurna makna mubtada. Keduanya tidak boleh berlainan, tetapi keduanya harus ada kesesuaian dalam mufradnya, mutsannanya, jama 'mudzakkar dan juga jama' muannatsnya. Contoh:

Tabel 6.3 Contoh-contoh mubtada dan khobar

مُبْتَدَأٌ	خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ	مُبْتَدَأٌ	خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ
الْكَافِرُ	مُفْسِدٌ	الْكَافِرَةُ	مُفْسِدَةٌ
الْكَافِرَانِ	مُفْسِدَانِ	الْكَافِرَتَانِ	مُفْسِدَتَانِ
الْكَافِرُونَ	مُفْسِدُونَ	الْكَافِرَاتُ	مُفْسِدَاتُ

Tabel 6.4

أنواع المبتدأ
Jenis-jenis mubtada

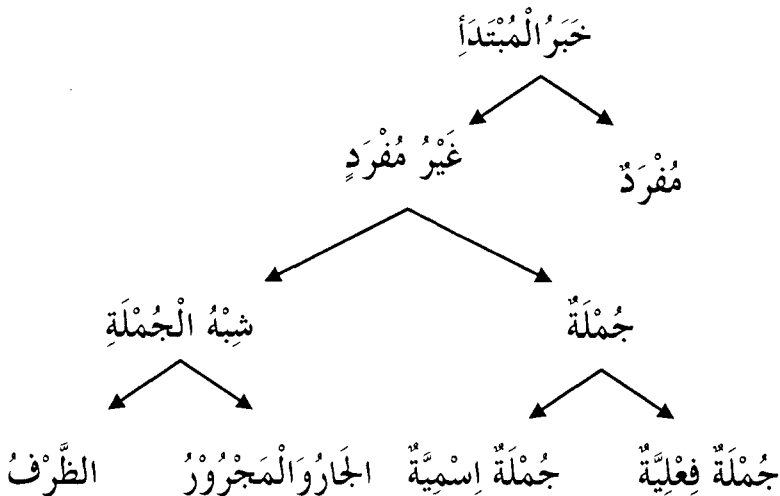
اسمٌ غيرٌ معرفٌ بـ "أل"	اسمٌ معرفٌ بـ "أل"	الضميرُ
Isim yang tanpa kata sandang "أل"	"أل" Isim yang berkata sandang	Kata ganti
مُحَمَّدٌ أَسْتَاذٌ	الْأَبُ كَبِيرٌ	أَنْتَ طَالِبٌ
فَاطِمَةُ أَسْتَاذَةٌ	الْأُمُّ كَبِيرَةٌ	هُوَ مُؤْمِنٌ
اسمٌ الإِشَارَةِ وَالْمُشَارَةِ إِلَيْهِ	التَّعْيِثُ وَالتَّنْعُوتُ	الإِضَافَةُ
Kata penunjuk dan kata yang ditunjuk	Sifat dan yang empunya sifat	Penyandaran
هَذَا كِتَابٌ رَحِيصٌ	الْبَيْتُ الْكَبِيرُ حَمِيْلٌ	كِتَابُكَ جَدِيدٌ
اسمُ الإِشَارَةِ وَالْمُشَارَةِ إِلَيْهِ	المشعوبُ التعيُّثُ	مُضَافٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

Contoh penerapan muftada pada kata benda yang berubah dan kata benda yang tetap

Tabel 6.5 Contoh penerapan muftada pada isim mu'rab dan isim mabni

الإِسْمُ الْمُتَبَدِّلُ		الإِسْمُ الْمُعْرَبُ
إِسْمُ الإِشَارَةِ	ضَمِيرٌ	
هَذَا كِتَابٌ	أَنَا أَسْتَاذٌ	
هَذِهِ مَدْرَسَةٌ	هُوَ مُعَلِّمٌ	الْكَافِرُ مُفْسِدٌ
ذَلِكَ رَجُلٌ	هِيَ مُعَلِّمَةٌ	الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ
تِلْكَ امْرَأَةٌ	هُمَا مُعَلِّمَانِ	الْكَافِرُونَ مُفْسِدُونَ
هَؤُلَاءِ رِجَالٌ	هُم مُعَلِّمُونَ	
أُولَئِكَ رِجَالٌ	هُنَّ مُعَلِّمَاتٌ	

Khabar muftada terbagi menjadi dua bagian yaitu muftad dan ghairu muftad. Muftad yang dimaksud disini ialah yang selain jumlah dan syibhu jumlah.



Gambar 6.2 Struktur pembagian jenis-jenis khobar

Contoh-contoh khabar:

a. مُفْرَدٌ : الْكَافِرُ مُفْسِدٌ
الْكَافِرَانِ مُفْسِدَانِ

b. غَيْرُ مُفْرَدٍ :

• جُمْلَةٌ اسْمِيَّةٌ : أَحْمَدُ أَسْتَاذُهُ عَالِمٌ
الْأَسْتَاذُ وَلَدُهُ ذَكِيٌّ

• جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ : مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ
هِيَ تَغْسِلُ الْمَلَابِسَ

• الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ : زَيْدٌ فِي الْمَسْجِدِ
الْقَلَمُ عَلَى الْمَكْتُوبِ
هُوَ فِي الْمَدْرَسَةِ

• الظَّرْفُ : الدَّجَابَةُ وَرَاءَ الْبَيْتِ
السَّفَرُ يَوْمَ غَدٍ
زَيْدٌ عِنْدَكَ

Catatan:

1. Muftada tidak selalu diletakkan di depan khabar demikian sebaliknya, khabar tidak selalu datang setelah muftada, namun ada kalanya khabar diletakkan di depan muftada yang kemudian diistilahkan dengan khabar muqaddam (خَبْرٌ مُّقَدَّمٌ) dan muftada di belakang khabar yang kemudian diistilahkan dengan muftada muakhhhar (مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ).
2. Apabila khabarnya terdiri dari syibhul jumlah (شِبْهُ الْجُمْلَةِ) yaitu jar majrur dan zharf, maka muftadanya boleh diletakkan di belakang setelah khabar. Contoh:

مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ	خَبْرٌ مُّقَدَّمٌ	خَبْرٌ	مُبْتَدَأٌ
كِتَابٌ	فِي الدُّكَّانِ	فِي الدُّكَّانِ	الْكِتَابُ

Perbedaan makna dari dua kalimat diatas:

الْكِتَابُ فِي الدُّكَّانِ : Buku itu ada di toko

فِي الدُّكَّانِ كِتَابٌ : Di toko ada sebuah buku

3. Apabila muftadanya berupa jama' mudzakkar/ taksir menunjukkan yang berakal (manusia), maka khabarnya harus berbentuk jama', contoh:

المُحْسِنُونَ مَمْدُوحُونَ : Orang-orang yang berbuat kebaikan itu akan terpuji

التَّلَامِيذُ أَذْكِيَاءُ : Murid-murid itu cerdas-cerdas

4. Apabila muftadanya berupa jama' muannats menunjukkan yang berakal maka khabarnya pun harus jama' muannats yang berakal juga, contoh:

5. Apabila mubtadanya berupa jama' muannats yang tidak berakal atau jama' taksir yang tidak berakal, maka khabarnya boleh berbentuk jama' muannats, boleh juga mufrad muannats. Contoh:

- Muftada berupa jama' muannats tidak berakal

الشَّجَرَاتُ مُورِقَاتٌ مُورِقَةٌ : Pohon-pohon itu berdaun

شَجَرًا	شَجَرَاتٍ	شَجَرًا
مفرد المؤنث	جمع المؤنث	مفرد المؤنث

- Muftada berupa jama' taksir tidak berakal

الْقُصُورُ عَالِيَاتٌ عَالِيَةٌ : Gedung-gedung itu tinggi

قَصْرًا	قُصُورًا	قَصْرًا
مفرد المؤنث	جمع المؤنث	مفرد المؤنث

التَّعْتُ <ه>

An-Na'tu adalah *sifat*, sedangkan yang disifati disebut *الْمَنْعُوتُ* / *المَوْصُوفُ*. Sifat mengikuti al-man'ut dalam mufradnya, mutsannanya dan jama'nya, baik mudzakkar ataupun muannats; an-na'tu bisa mensifati isim marfu', manshub dan majrur. Contoh:

- Na'at yang mensifati isim marfu':

هَذَا	كِتَابٌ	مُفِيدٌ	جَاءَ	الْأَسْتَاذُ	الْكَرِيمُ	الْبَيْتُ	الْكَبِيرُ	جَمِيلٌ
	التَّعْتُ	الْمَنْعُوتُ	فِعْلٌ	التَّعْتُ	الْمَنْعُوتُ	التَّعْتُ	الْمَنْعُوتُ	التَّعْتُ

- Na'at yang mensifati isim manshub:

قَرَأْتُ	كِتَابًا	مُفِيدًا	قَرَأَ	مُحَمَّدٌ	كِتَابَيْنِ	مُفِيدَيْنِ
فِعْلٌ	الْمَنْعُوتُ	التَّعْتُ	فِعْلٌ	فَاعِلٌ	الْمَنْعُوتُ	التَّعْتُ

- Na'at yang mensifati isim majrur:

هُوَ فِي الْيَتِّ الْكَبِيرِ
نَسَبًا الْمَعْرُوفَاتِ النِّعَاتِ

Keterangan:

التَّعْتُ / sifat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

التَّعْتُ السَّبَبِيَّةُ dan التَّعْتُ الْحَقِيقِيَّةُ

- a. التَّعْتُ الْحَقِيقِيَّةُ adalah yang menunjukkan sifat yang ada pada man'utnya/ yang disifatinya.

Contoh: هَذَا كِتَابٌ مُفِيدٌ : Kitab ini bermanfaat

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ : Rumah ini sempit

- b. التَّعْتُ السَّبَبِيَّةُ adalah yang menunjukkan sifat untuk isim setelahnya dimana isim tersebut ada kaitan dengan yang disifati sebelumnya. Contoh:

هَذَا مَنْزِلٌ ضَيِّقٌ فَتَاءُهُ : Rumah ini sempit halamannya

التَّعْتُ الْمَعْرُوفَاتِ

معْرُوفَاتِ (isim) yang setelahnya
 terkait dengan معْرُوفَاتِ
 sebelumnya yaitu مَنْزِلٌ

Catatan:

Disebut na'at sababi karena kata "ضَيِّقٌ" pada hakikatnya bukan تَعْتُ / sifat untuk kata "مَنْزِلٌ", tetapi sifat untuk kata "فَتَاءُهُ", namun ada kaitannya dengan kata "مَنْزِلٌ", maka boleh kita katakan untuk sifat kata "فَتَاءُهُ" tersebut sebagai sifat untuk kata "مَنْزِلٌ".

اسْمُ كَانَ وَ أَخَوَاتِهَا <٦>

Ismu kana wa akhawatiha adalah kata-kata yang sering masuk pada muftada dan khabar. Jika muftada dan khabar dimasuki كَانَ dan saudara-saudaranya, maka muftada berubah menjadi اسْمُ كَانَ dan keadaannya harus marfu', sedangkan خَيْرٌ مُّبْتَدَأٌ berubah menjadi خَيْرُكَانَ dan keadaannya harus manshub.

Contoh:

الرَّحَامُ شَدِيدًا كَانَ الرَّحَامُ شَدِيدًا

Adapun كَانَ dan saudara-saudaranya ialah:

أَصْبَحَ	أَمْسَى	بَاتَ	صَارَ	أَضْحَى	ظَلَّ	لَيْسَ
----------	---------	-------	-------	---------	-------	--------

Tabel 6.6 Contoh-contoh ismu kana

خَيْرُكَانَ	اسْمُ كَانَ	خَيْرٌ	مُبْتَدَأٌ
شَدِيدًا	كَانَ الرَّحَامُ	شَدِيدٌ	الرَّحَامُ
نَظِيفًا	كَانَ الْبَيْتُ	نَظِيفٌ	الْبَيْتُ
نَشِيطًا	كَانَ التَّلْمِيذُ	نَشِيطٌ	التَّلْمِيذُ
نَشِيطِينَ	كَانَ الْعَامِلَانِ	نَشِيطَانِ	الْعَامِلَانِ
نَشِيطَيْنِ	كَانَتِ الطَّالِبَاتَانِ	نَشِيطَتَانِ	الطَّالِبَاتَانِ
مَاهِرِينَ	كَانَ الْمُهَنْدِسُونَ	مَاهِرُونَ	الْمُهَنْدِسُونَ
مَاهِرَاتٍ	كَانَتِ الْمُهَنْدِسَاتُ	مَاهِرَاتٌ	الْمُهَنْدِسَاتُ

Keterangan:

- Jika **كَانَ** diganti dengan **صَارَ** maka **اسْمُ كَانَ** akan berubah menjadi **اسْمُ صَارَ**, dan **خَبْرُ كَانَ** akan berubah menjadi **خَبْرُ صَارَ**, begitupun jika diganti dengan yang lainnya.
- **كَانَ** dan saudara-saudaranya bisa dibentuk menjadi fi'il mudhari dan fi'il amr kecuali **لَيْسَ**. Contoh:

أَصْبَحَ	→	يُصْبِحُ	صَارَ	→	يَصِيرُ
أَمْسَى	→	يُمْسِي	أَضْحَى	→	يُضْحِي
بَاتَ	→	يَبِيتُ	ظَلَّ	→	يَظِلُّ

Makna **كَانَ** dan saudara-saudaranya:

1. **كَانَ** mempunyai tiga makna:

- *Menunjukkan berita yang terjadi pada masa lampau*, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُسَافِرًا : Adalah Muhammad safar (telah melakukan safar)

كَانَ مُحَمَّدٌ رَسُولَ اللَّهِ : Muhammad adalah Rasulullah (utusan Allah ﷺ)

- *Menjadi*, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad telah menjadi seorang guru/ pengajar

يَكُونُ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا : Muhammad menjadi seorang pengajar

- *Menunjukkan berita yang terjadi terus menerus dan tidak terputus-putus*, contoh:

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا : Adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

2. **صَارَ** bermakna *menjadi*, contoh:

صَارَ الثَّوْبُ قَصِيرًا : Baju ini menjadi pendek

3. لَيْسَ maknanya bukan (menunjukkan peniadaan), contoh:

لَيْسَ الْأَمْرُ سَهْلًا : Urusan ini tidaklah mudah

4. ظَلَّ maknanya senantiasa/ menjadi dan ظلّ terkait dengan waktu yaitu menunjukkan waktu siang. Contoh:

ظَلَّ الرَّحَامُ شَدِيدًا : Waktu siang hari keramaian/ kepadatan memuncak

5. أَصْبَحَ maknanya pagi, contoh:

أَصْبَحَ الْحِصَانُ جَائِعًا : Pagi-pagi kuda itu lapar

6. أَضْحَ maknanya dhuha, contoh:

أَضْحَ الْعَمَامُ كَثِيفًا : Waktu dhuha awan itu tebal

7. أَمَسَ maknanya sore, contoh:

أَمَسَ الزَّهْرُ ذَابِلًا : Sore hari bunga itu layu

8. بَاتَ maknanya malam, contoh:

بَاتَ الْوَلَدُ نَائِمًا : (waktu) Malam anak itu tidur

خَبَرٌ كَانَ <٧>

Khobar kana terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

1. خَبَرٌ كَانَ مُفْرَدٌ, khobar kana yang bentuknya mufrad, contoh:

كَانَ مُحَمَّدٌ مُعَلِّمًا

2. جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ, khobar kana yang bentuknya jumlah ismiyyah, contoh:

كَانَ أَحْمَدُ أَبَاهُ عَالِمًا

3. جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ, khobar kana yang bentuknya jumlah fi'liyyah, contoh:

كَانَ أَحْمَدُ يَلْعَبُ كُرَةَ الْقَدَمِ

4. الجَارُ وَ الْمَجْرُورُ, khabar kana yang bentuknya jar dan majrur, contoh:

كَانَ أَخُوكَ فِي الْمَسْجِدِ

5. الظَّرْفُ, khabar kana yang bentuknya zharf, contoh:

كَأَنْتَ مُدْرَسَةٌ أَمَامَ الْفَصْلِ

Latihan

Masukkanlah كان atau salah satu dari saudara-saudaranya ke dalam kalimat-kalimat berikut ini!

- | | | |
|----------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1. الخَادِمُ نَائِمٌ | 5. الحَارِسُ مُسْتَيْقِظٌ | 9. الحَاكِمُ عَادِلٌ |
| 2. الثَّمَرُ نَاضِجٌ | 6. الشَّجَرُ مُورِقٌ | 10. المَيْدَانُ فَسِيحٌ |
| 3. البِنَاءُ قَوِيٌّ | 7. الأَمْرُ هَيِّنٌ | 11. النُّورُ ضَعِيفٌ |
| 4. الدِّيْكُ صَاحِحٌ | 8. الضُّبَابُ كَثِيفٌ | 12. الهَوَاءُ نَقِيٌّ |

اسْمٌ إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا وَ جَبْرُهَا < 9 dan 8 >

- إِنَّ dan saudara-saudaranya adalah kata-kata yang juga sering masuk pada muftada dan khabar.
- Muftada dan khabar jika dimasuki oleh إِنَّ dan saudara-saudaranya maka muftada berubah menjadi جَبْرُ إِنَّ dan khabar menjadi اسْمٌ إِنَّ
- إِنَّ harus manshub, sedangkan جَبْرُ إِنَّ harus marfu'
- Saudara-saudara إِنَّ adalah:

لَكِنَّ كَأَنَّ لَعَلَّ لَيْتَ أَنْ

Contoh-contoh:

Tabel 6.7 Contoh-contoh ismu inna

جَبْرُ إِنَّ	اسْمُ إِنَّ	خَيْرُ الْمَبْتَدَأِ	مَبْتَدَأٌ
وَاجِبَةٌ	إِنَّ النَّظَافَةَ	وَاجِبَةٌ	النَّظَافَةُ
لَامِعَةٌ	إِنَّ النُّجُومَ	لَامِعَةٌ	النُّجُومُ
قَادِمَانِ	إِنَّ الْمُدْرَسَيْنِ	قَادِمَانِ	الْمُدْرَسَانِ
مَرِيضَتَانِ	إِنَّ الطَّبَّابَتَيْنِ	مَرِيضَتَانِ	الطَّبَّابَتَيْنِ
مَاهِرُونَ	إِنَّ الْمُعَلِّمِينَ	مَاهِرُونَ	الْمُعَلِّمُونَ
مَاهِرَاتٌ	إِنَّ الْمُعَلِّمَاتِ	مَاهِرَاتٌ	الْمُعَلِّمَاتِ
أَقْوِيَاءُ	إِنَّ الرَّجَالَ	أَقْوِيَاءُ	الرَّجَالَ

Keterangan:

- Jika إِنَّ diganti dengan لَيْتَ maka إِنَّ اسْمُ إِنَّ akan berubah menjadi لَيْتَ اسْمُ لَيْتَ dan جَبْرُ إِنَّ akan berubah menjadi خَيْرُ لَيْتَ begitupun seterusnya.
- Makna إِنَّ dan saudara-saudaranya:
 1. إِنَّ bermakna *sesungguhnya*, contoh:

إِنَّ الْخَبَرَ صَاحِحٌ
 2. أَنَّ bermakna *sesungguhnya* (harus didahului oleh kalimat), contoh:

عَلِمْتُ أَنَّ الْإِمْتِحَانَ قَرِيبٌ

3. لَيْتَ bermakna *betapa sekiranya* (mengharapkan sesuatu yang jauh akan tercapai atau tidak mungkin terjadi), contoh:

يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا, لَيْتَ الْبَلِيدَ مُحْتَهَدًا

4. لَعَلَّ bermakna *mudah-mudahan saja/ barangkali saja* (mengharapkan sesuatu yang mungkin terjadi), contoh:

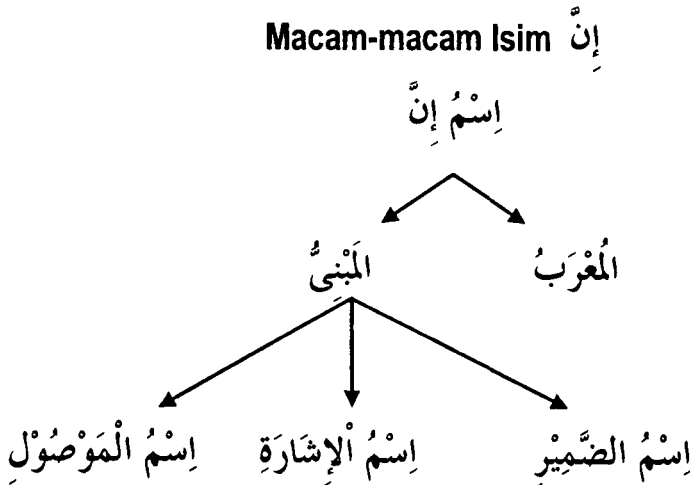
لَعَلَّ الْمَرِيضَ نَائِمًا

5. كَأَنَّ bermakna *seolah-olah seperti/ sepertinya*, contoh:

كَأَنَّ الطَّالِبَ أَسْتَاذًا, كَأَنَّ الْقَمَرَ مِصْبَاحًا

6. لَكِنَّ bermakna *tetapi* (sebelumnya didahului kalimat):

كَثُرَ الْبَلُخُ لَكِنَّ الثَّمَنَ مُرْتَفِعًا
الْكِتَابُ صَغِيرٌ لَكِنَّهُ مُفِيدٌ



Gambar 6.3 Rincian macam-macam isim inna

- اسمُ الصَّمِيرِ contohnya ialah:

إِنَّهُمْ مُسْلِمُونَ، إِنَّهُ ذَكِيٌّ

- اسمُ المَوْضُوعِ contohnya ialah:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

- اسمُ الإِشَارَةِ contohnya ialah:

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ

Latihan

Masukkan **إِنَّ** atau salah satu dari saudara **إِنَّ** ke dalam kalimat di bawah ini!

- | | |
|---------------------------|---|
| ١ التَّاجِرُ رَابِحٌ | ٦ اِمْتَنَّعَ الْمَطَرُ السَّحَابَ كَثِيرًا |
| ٢ التَّجْوَمُ لَا مَعَّةٌ | ٧ وَجَدْتُ الْعُقْرَبَ مَيْتَةً |
| ٣ الدَّرَاهِمُ كَثِيرَةٌ | ٨ الْمَاءُ كَدِيرٌ |
| ٤ الشِّتَاءُ مُقْبِلٌ | ٩ الْعِلْمُ نُورٌ |
| ٥ السَّيَّارَةُ سَرِيعَةٌ | ١٠ الْبَحْرُ هَادِيٌّ |

7-Pembagian Kata Kerja

Seperti halnya pada kata benda, kata kerja juga memiliki klasifikasi tersendiri, diantaranya:

A. Dari segi bentuknya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الصَّحِيحِ
2. فِعْلُ الْمُعْتَمَلِ

B. Dari segi objeknya kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ اللَّازِمِ
2. فِعْلُ الْمُتَعَدِّي

C. Dari segi waktunya (الفِعْلُ بِالنَّظَرِ إِلَى زَمَنِ وَقُوَعِهِ) kata kerja terbagi menjadi tiga bagian:

1. فِعْلُ الْمَاضِي
2. فِعْلُ الْمُضَارِعِ
3. فِعْلُ الْأَمْرِ

D. Dari segi disebutkan tidaknya فَاعِلٍ, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَعْلُومِ
2. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ لِلْمَجْهُولِ

E. Dari segi bina' dan i'rabnya, kata kerja terbagi menjadi dua bagian:

1. فِعْلُ الْمَبْنِيِّ
2. فِعْلُ الْمُعْرَبِ

A. Kata kerja ditinjau dari bentuknya

الفِعْلُ الصَّحِيحُ <١>

Fi'il **shahih** adalah kata kerja yang huruf aslinya terlepas dari tiga huruf illat. Adapun huruf-huruf illat ialah *alif* (ا), *wau* (و) dan *ya* (ي). Fi'il ini terbagi menjadi tiga bagian:

- أَمَرَ , قَرَأَ , سَأَلَ , بَدَأَ : المَهْمُوزُ contoh
- شَدَّ , فَرَّ , مَدَّ , عَدَّ : المَضَعْفُ contoh
- شَرِبَ , كَسَرَ , عَرَفَ , ذَهَبَ : السَّالِمُ contoh

Keterangan:

المَهْمُوزُ : Salah satu huruf aslinya adalah hamzah (أ) baik di awal, di tengah ataupun di akhir

المَضَعْفُ : Salah satu huruf aslinya berulang atau huruf kedua dan ketiga satu jenis sehingga disyiddahkan/ tasydid

السَّالِمُ : Yang selamat dari hamzah dan syiddah

الفِعْلُ الْمُعْتَلُّ <٢>

Fi'il **mu'tal** adalah kata kerja yang di antara huruf aslinya terdapat huruf illat. Adapun fi'il mu'tal terbagi menjadi tiga bagian:

- وَثَبَ , وَجَدَ : المَثَالُ : Huruf aslinya yang pertama ialah huruf illat, contoh وَهَبَ

- **الأَجْوَفُ** : Huruf aslinya yang kedua adalah huruf illat, contoh : نَمَالَ، مَالَ، نَمَامَ :
- **التَّاقِصُ** : Huruf aslinya yang ketiga adalah huruf illat, contoh : رَمَى، خَشِيَ، سَرُوَ :

Ada kata kerja yang di dalamnya terdapat dua huruf illat, disebut dengan **لَفِيْفٌ**.
لَفِيْفٌ terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- **اللَّفِيْفُ الْمَقْرُونُ**, ialah kata kerja yang huruf pertama dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

وَعَى artinya *menghafal* : وَعَى الطَّالِبُ دَرَسَهُ
Siswa itu menghafal pelajarannya

وَقَى artinya *memenuhi* : وَقَى الْمُؤْمِنُ وَغَدَهُ
Seorang mu'min memenuhi janjinya

وَقَى artinya *memelihara* : وَقَى الْغِلَافُ الْكِتَابَ
Sampul itu memelihara buku/ kitab

- **اللَّفِيْفُ الْمَقْرُونُ**, ialah kata kerja yang huruf tengah dan terakhirnya merupakan huruf illat. Contoh:

طَوَى artinya *melipat* : طَوَى الْخَادِمُ الْمَلَابِسَ
Pembantu (lk) itu melipat pakaian

عَوَى artinya *melolong* : عَوَى الذِّئْبُ لَيْلًا
Serigala melolong di malam hari

لَوَى artinya *membengkokkan* : لَوَى الْحَدَّادُ الْحَدِيدَ
Tukang besi membengkokkan besi

B. Kata kerja ditinjau dari objeknya

الفِعْلُ الْمُتَعَدِّي <١>

Adalah kata kerja yang membutuhkan بِهِ مَفْعُولٌ

Contoh: كَتَبَ, قَرَأَ, أَكَلَ, شَرِبَ, سَأَلَ

الفِعْلُ الْمُتَعَدِّي terbagi menjadi empat bagian:

a. Yang dapat menashabkan satu بِهِ مَفْعُولٌ (objek), contoh:

أَكَلَ زَيْدٌ الْخُبْزَ	سَأَلَ زَيْدٌ أَبَاهُ	شَرِبَ زَيْدٌ الْقَهْوَةَ
	فَهِمَ زَيْدٌ الدَّرْسَ	قَرَأَ زَيْدٌ الْقُرْآنَ

b. Yang dapat menashabkan dua objek dan kedua objek tersebut asalnya muftada dan khabar, contoh:

ظَنَنْتُ artinya mengira : ظَنَنْتُ الْجَوَّ مُعْتَدِلًا

Saya mengira cuaca itu sedang

وَجَدْتُ artinya mendapati : وَجَدْتُ الْفَرَاعَ مَفْسُدَةً

Saya dapati kekosongan itu merusak

رَأَيْتُ artinya melihat : رَأَيْتُ الصُّلْحَ خَيْرًا

Saya melihat perbaikan itu baik

c. Yang dapat menashabkan dua objek, tapi kedua objek itu bukan berasal dari muftada dan khabar, contoh:

أَعْطَيْتُ artinya memberi : أَعْطَيْتُ السَّائِلَ رُزًّا

Saya memberi orang yang meminta-minta itu nasi

كَسَا artinya memakaikan : كَسَا مُحَمَّدٌ بِنْتَهُ حِجَابًا

Muhammad memakaikan hijab pada putrinya.

d. Yang dapat menashabkan tiga objek, contoh:

حَدَّثْتُ الْأَوْلَادَ السَّابِحَةَ نَافِعَةً : حَدَّثَ artinya menceritakan

Saya ceritakan pada anak-anak renang itu bermanfaat

الفِعْلُ اللَّازِمُ <٢>

Adalah kata kerja yang tidak membutuhkan بِهِ مَفْعُولٌ

Contoh: فَرِحَ, جَلَسَ, ذَهَبَ, خَرَجَ, سَهَّلَ, بَكَى

فَرِحَ زَيْدٌ بِالْحَافِزَةِ	بَكَى زَيْدٌ	سَهَّلَ الْأَمْرَ
	جَلَسَ زَيْدٌ	ذَهَبَ زَيْدٌ

Fi'il lazim dapat dijadikan sebagai fi'il muta'addi dengan cara:

a. Menambahkan hamzah (ا) di awalnya

b. Menambahkan syiddah (_ _) pada huruf keduanya (ain fi'ilnya), contoh:

جَلَسَ زَيْدٌ (Zaid duduk) → أَجَلَسْتُ زَيْدًا (Saya mendudukkan Zaid)

فَرِحَ زَيْدٌ بِالْحَافِزَةِ (Zaid senang dengan piala) →

فَرَّحْتُ زَيْدًا بِالْحَافِزَةِ (Saya menyenangkan Zaid dengan piala)

c. Fi'il lazim tsulatsi jika di awalnya ditambahi hamzah, atau huruf tengahnya disyiddah (tasydid), maka akan membutuhkan satu objek, seperti dua contoh diatas.

d. Fi'il muta'addi bila ditambah awalnya hamzah, atau huruf keduanya (tengahnya) disyiddah, maka akan membutuhkan dua objek. Contoh:

أَفْهَمَ الْأُسْتَاذَ التَّلْمِيذَ الدَّرْسَ : أَفْهَمَ → فَهَمَ

Ustadz memahamkan pelajaran pada muridnya

قَرَأَ زَيْدٌ وَلَدَهُ الْقُرْآنَ : قَرَأَ → قَرَأَ

Zaid membacakan Al-Qur'an pada anaknya

Tabel 7.1 Contoh-contoh fi'il muta'addi yang membutuhkan dua objek

<p>الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِتَضْعِيفِ تَائِيهِ (Fi'il muta'addi yang di- tasydidkan huruf keduanya)</p>	<p>الْفِعْلُ الْمُتَعَدِّي بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ فِي أَوَّلِهِ (Fi'il muta'addi dengan tambahan hamzah di awalnya)</p>	<p>الْفِعْلُ الْمَاضِي (Kata kerja lampau)</p>
<p>جَلَسَ فَرَحَ خَرَجَ قَامَ وَصَلَ قَرَأَ سَمِعَ</p>	<p>أَجَلَسَ أَفَرَحَ أَخْرَجَ أَقَامَ أَوْصَلَ أَقْرَأَ أَسْمِعَ</p>	<p>جَلَسَ فَرَحَ خَرَجَ قَامَ وَصَلَ قَرَأَ سَمِعَ</p>

C. Kata kerja ditinjau dari waktu terjadinya

Terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

الْفِعْلُ الْمَاضِي

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ

الْفِعْلُ الْأَمْرُ

Ketiga fi'il ini sudah dipelajari kaitannya dengan fi'il salim (lihat kembali pelajaran ke-2 tentang kata kerja), adapun kaitannya dengan fi'il mahmuz, mudha'af, ajwaf, mitsal dan naqish adalah sebagai berikut:

تَصْرِيفُ الْمَهْمُوزِ <ا>

Tabel 7.2 Tashrif fi'il mahmuz

الفِعْلُ الْمَاضِي	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الفِعْلُ الْأَمْرُ
أَسَفَ أَمَلَ	يَأْسَفُ يَأْمَلُ	إِسِفْ أَوْمَلْ
أَخَذَ أَكَلَ أَمَرَ	يَأْخُذُ يَأْكُلُ يَأْمُرُ	خُذْ كُلْ مُرْ
سَأَلَ سَمِعَ بَدَأَ بَرَأَ	يَسْأَلُ يَسْمَعُ يَبْدَأُ يَبْرَأُ	إِسْأَلْ / سَلْ إِسْمَعْ إِبْدَأْ إِبْرَأْ

Keterangan:

Perubahan-perubahan yang terjadi pada fi'il mahmuz di atas sama dengan perubahan-perubahan pada fi'il salim yang telah lewat pembahasannya, namun ada beberapa hal yang menjadi pengecualian:

1. Mahmuz yang diawal kata (المَهْمُوزُ الْفَاءُ), seperti أَسَفَ bila berubah jadi fi'il amr, maka hamzahnya berubah menjadi ya atau wau, setelah ditambah dengan hamzah washal (!)
2. Fi'il أَخَذَ, أَكَلَ, أَمَرَ bila berubah menjadi fi'il amr maka hamzahnya dihilangkan
3. Fi'il سَأَلَ, fi'il amrnya إِسْأَلْ atau سَلْ

Tabel 7.3

الفِعْلُ الْمَهْمُوزُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيرِ

Fi'il mahmuz kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
هُوَ	أَكَلَ	يَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلَا	يَأْكُلَانِ	---
هُمْ	أَكَلُوا	يَأْكُلُونَ	---
هِيَ	أَكَلْتَ	تَأْكُلُ	---
هُمَا	أَكَلْتَا	تَأْكُلَانِ	---
هُنَّ	أَكَلْنَ	يَأْكُلْنَ	---
أَنْتَ	أَكَلْتَ	تَأْكُلُ	كُلْ
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلَانِ	كُلَا
أَنْتُمْ	أَكَلْتُمْ	تَأْكُلُونَ	كُلُوا
أَنْتِ	أَكَلْتِ	تَأْكُلِينَ	كُلِي
أَنْتُمَا	أَكَلْتُمَا	تَأْكُلَانِ	كُلَا
أَنْتُنَّ	أَكَلْتُنَّ	تَأْكُلْنَ	كُلْنَ
أَنَا	أَكَلْتُ	أَأْكُلُ	---
نَحْنُ	أَكَلْنَا	نَأْكُلُ	---

Keterangan:

Fi'il mahmuz baik di awal, di tengah maupun di akhir kata, bila dihubungkan dengan dhamir, maka perubahannya sama dengan yang terjadi pada fi'il salim. Hanya saja مُضَارِعٌ mahmuz di awal kata jika dihubungkan dengan dhamir أَنَا maka hamzahnya berubah menjadi bacaan panjang:

أَكَلٌ → أَنَا + أَكُلُ = أَكُلُ

أَخَذَ → أَنَا + أَخُذُ = أَخُذُ

أَمَرَ → أَنَا + أَمُرُ = أَمُرُ

تَصْرِيفُ الْمُضْعَفِ <٢>

Tabel 7.4

تَصْرِيفُ الْمُضْعَفِ

Perubahan-perubahan fi'il mudha'af

الفِعْلُ الْمَاضِي	الفِعْلُ الْمُضَارِعُ	الفِعْلُ الْأَمْرُ
شَدَّ	يَشُدُّ	شُدِّدْ
Menguatkan		
مَدَّدَ	يَمُدُّ	مُدِّدْ
Memanjangkan		
فَرَّ	يَفِرُّ	فِرِّ
Melarikan diri		

Tabel 7.5

الفِعْلُ الْمَضَى يَتَعَلَّقُ بِالصَّامِرِ

Fi'il mudha'af kaitannya dengan dhamir

فِعْلُ الْأَمْرِ	فِعْلُ الْمَضَارِعِ	فِعْلُ الْمَاضِي	صَمِيرٌ
---	يَشُدُّ	شَدَّ	هُوَ
---	يَشُدُّانِ	شَدَّا	هُمَا
---	يَشُدُّونَ	شَدُّوا	هُمْ
---	تَشُدُّ	شَدَّتْ	هِيَ
---	تَشُدُّانِ	شَدَّتَا	هُمَا
---	يَشُدُّونَ	شَدَّدْنَ	هُنَّ
شُدُّ	تَشُدُّ	شَدَّدَتْ	أَلَّتْ
شُدُّا	تَشُدُّانِ	شَدَّدْتُمَا	أَتْتُمَا
شُدُّوا	تَشُدُّونَ	شَدَّدْتُمْ	أَتْتُمْ
شُدِّدِي	تَشُدِّدِينَ	شَدَّدْتِ	أَلَّتِ
شُدُّا	تَشُدُّانِ	شَدَّدْتُمَا	أَتْتُمَا
شُدَّنَ	تَشُدُّونَ	شَدَّدْتُنَّ	أَتْتُنَّ
---	أَشُدُّ	شَدَّدْتُ	أَنَا
---	نَشُدُّ	شَدَّدْنَا	نَحْنُ

تَصْرِيفُ الْأَجْوَافِ < ٣ >

Tabel 7.6

التَّصْرِيفُ الْأَجْوَافُ

Perubahan-perubahan fi'il ajwaf

رَفْعٌ	فِعْلُ الْمَاضِي	فِعْلُ الْمُضَارِعِ	فِعْلُ الْأَمْرِ
(أ)	قَالَ	يَقُولُ	قُلْ
	قَامَ	يَقُومُ	قُمْ
(ب)	غَارَ	يَغَارُ	غَرِّ
	خَافَ	يَخَافُ	خَفِّ
(ج)	بَاعَ	يَبِيعُ	بِعْ
	سَارَ	يَسِيرُ	سِرْ

Keterangan:

1. Pada bagian (أ) yang berpola فَعْلٌ → يَقْعُلُ maka pada fi'il mudharinya alif (أ) berubah menjadi و dan huruf pertamanya berharakat dhammah seperti قَالَ → يَقُولُ
2. Pada bagian (ب) mengikuti pola فَعْلٌ → يَقْعَلُ seperti contoh غَارَ → يَغَارُ maka pada fi'il mudhari alifnya dan huruf pertamanya tetap
3. Pada bagian (ج) mengikuti pola فَعْلٌ → يَقْعِلُ seperti contoh بَاعَ → يَبِيعُ maka pada fi'il mudharinya, alif berubah menjadi ya dan huruf pertamanya dikasrah
4. Untuk menjadikan semua bagian tadi sebagai fi'il amr adalah dengan cara membuang huruf mudhariannya dan huruf illatnya:

سِرْ → يَسِيرُ قُلْ → يَقُولُ
بِعْ → يَبِيعُ غَرِّ → يَغَارُ

Tabel 7.7

الفِعْلُ الْأَجْزَوْفُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيرِ
Fi'il ajwaf kaitannya dengan dhamir

ضَمِيرٌ	فَعْلٌ	يَفْعَلُ	فَعْلٌ	يَفْعَلُ	فَعْلٌ	يَفْعَلُ	فَعْلٌ
هُوَ	قَالَ	يَقُولُ	بَاعَ	يَبِيعُ	خَافَ	يَخَافُ	هُوَ
هُمَا	قَالَا	يَقُولَانِ	بَاعَا	يَبِيعَانِ	خَافَا	يَخَافَانِ	هُمَا
هُمْ	قَالُوا	يَقُولُونَ	بَاعُوا	يَبِيعُونَ	خَافُوا	يَخَافُونَ	هُمْ
هِيَ	قَالَتْ	تَقُولُ	بَاعَتْ	تَبِيعُ	خَافَتْ	تَخَافُ	هِيَ
هُمَا	قَالَتَا	تَقُولَانِ	بَاعَتَا	تَبِيعَانِ	خَافَتَا	تَخَافَانِ	هُمَا
هُنَّ	قُلْنَ	يَقُلْنَ	بِعْنَ	يَبِعْنَ	خَفْنَ	يَخْفْنَ	هُنَّ
أَنْتَ	قُلْتَ	تَقُولُ	بِعْتَ	تَبِيعُ	خَفْتَ	تَخَافُ	أَنْتَ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُولَانِ	بِعْتُمَا	تَبِيعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ	أَنْتُمَا
أَنْتُمْ	قُلْتُمْ	تَقُولُونَ	بِعْتُمْ	تَبِيعُونَ	خَفْتُمْ	تَخَافُونَ	أَنْتُمْ
أَنْتِ	قُلْتِ	تَقُولِينَ	بِعْتِ	تَبِيعِينَ	خَفْتِ	تَخَافِينَ	أَنْتِ
أَنْتُمَا	قُلْتُمَا	تَقُولَانِ	بِعْتُمَا	تَبِيعَانِ	خَفْتُمَا	تَخَافَانِ	أَنْتُمَا
أَنْتُنَّ	قُلْتُنَّ	تَقُلْنَ	بِعْتُنَّ	تَبِعْنَ	خَفْتُنَّ	تَخْفْنَ	أَنْتُنَّ
أَنَا	قُلْتُ	أَقُولُ	بِعْتُ	أَبِيعُ	خَفْتُ	أَخَافُ	أَنَا
نَحْنُ	قُلْنَا	نَقُولُ	بِعْنَا	نَبِيعُ	خَفْنَا	نَخَافُ	نَحْنُ

Keterangan:

1. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats (هُنَّ) huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertamanya diberi harakat dhammah. Contoh: $\text{قَالَ} \rightarrow \text{قُلْنَ}$

Alif sebagai huruf illat
dihilangkan

Adapun pada fi'il mudhari untuk dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ maka huruf illat وِ dibuang:

$\text{يَقُولُ} \rightarrow \text{يَقُلْنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{تَقُولْنَ} \rightarrow \text{تَقُلْنَ} \rightarrow \text{أَنْتُنَّ}$

2. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$ untuk dhamir orang ketiga jama' muannats هُنَّ huruf illatnya dihilangkan dan huruf pertama dikasrah. Contoh:

$\text{بَاعَ} \rightarrow \text{بِعْنَ}$

Adapun pada fi'il mudharinya untuk dhamir هُنَّ dan أَنْتُنَّ, huruf illatnya yaitu يِ dibuang. Contoh:

$\text{يَبِيعُ} \rightarrow \text{يَبِعْنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{تَبِيعْنَ} \rightarrow \text{تَبِعْنَ} \rightarrow \text{أَنْتُنَّ}$

3. Pada fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$, ketentuannya sama dengan fi'il madhi yang mengikuti pola $\text{فَعَلَ} \rightarrow \text{يَفْعُلُ}$

Contoh: $\text{خَافَ} \rightarrow \text{يَخْفُنَ} \rightarrow \text{هُنَّ}$
 $\text{تَخْفُنَ} \rightarrow \text{تَخْفُنَ} \rightarrow \text{أَنْتُنَّ}$

Tabel 7.8 Fi'il ajwaf amr kaitannya dengan dhamir

الْفِعْلُ الْأَمْرُ			ضَمِيرٌ
فَعْلٌ - يَفْعُلُ	فَعْلٌ - يَفْعِلُ	فَعْلٌ - يَفْعُلُ	
خَفَّ	سِرَّ	قُمَّ	أَنْتَ
خَافَا	سَيَّرَا	قَوْمَا	أَنْتُمَا
خَافُوا	سَيَّرُوا	قَوْمُوا	أَنْتُمْ
خَافِي	سَيَّرِي	قَوْمِي	أَنْتِ
خَافَا	سَيَّرَا	قَوْمَا	أَنْتُمَا
خَفَّنَ	سَرَّنَ	قُمَّنَ	أَنْتُنَّ

Keterangan:

Untuk semua pola jika dihubungkan dengan selain dhamir أَنْتَ dan أَنْتُنَّ huruf illatnya dikembalikan.

قُمَّ	←	قَوْمِي	←	و	Nampak
سِرَّ	←	سَيَّرِي	←	ي	Nampak
خَفَّ	←	خَافِي	←	ا	Nampak

التَّصْرِيفُ الْمَثَالُ < ٤ >

Tabel 7.9 Perubahan-perubahan fi'il mitsal

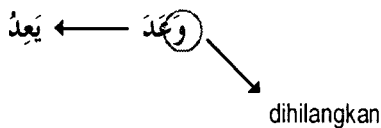
مَعْنَى	أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضِي
Berjanji	عِدْ	يَعِدُ	وَعَدَ
Datang	رِدْ	يَرِدُ	وَرَدَ
Meletakkan	ضَعْ	يَضَعُ	وَضَعَ
Terjadi	قَعْ	يَقْعُ	وَقَعَ
Mewarisi	رِثْ	يَرِثُ	وَرِثَ
Mencintai	مِقْ	يَمِقُ	وَمِقَ
Mudah	اِيسِرْ	يَيْسِرُ	يَسَرَ
Kering	اَيِّسِنْ	يَيِّسُنُ	يَيْسَ

Keterangan:

الفِعْلُ الْمَثَالُ ada dua macam:

- الْمَثَالُ الْوَاوِيُّ, yaitu huruf illatnya wau (و)
- الْمَثَالُ الْيَائِيُّ, yaitu huruf illatnya ya (ي)

Kebanyakan الْمَثَالُ الْوَاوِيُّ bila dijadikan fi'il mudhari, huruf illatnya dihilangkan.



Adapun الْمَثَالُ الْيَائِيُّ sebagian besar ketentuannya sama dengan fi'il shahih.

Tabel 7.10

الفِعْلُ الْمَثَالُ يَتَعَلَّقُ بِالضَّمِيرِ

Fi'il mitsal kaitannya dengan dhamir

الفِعْلُ الْأَمْرُ			ضَمِيرٌ
أَيْسِرْ	صَعِّ	عِدْ	أَنْتَ
أَيْسِرَا	صَعَا	عِدَا	أَنْتُمَا
أَيْسِرُوا	صَعُوا	عِدُوا	أَنْتُمْ
أَيْسِرِي	صَعِي	عِدِي	أَنْتِ
أَيْسِرَا	صَعَا	عِدَا	أَنْتُمَا
أَيْسِرْنَ	صَعْنَ	عِدْنَ	أَنْتُنَّ

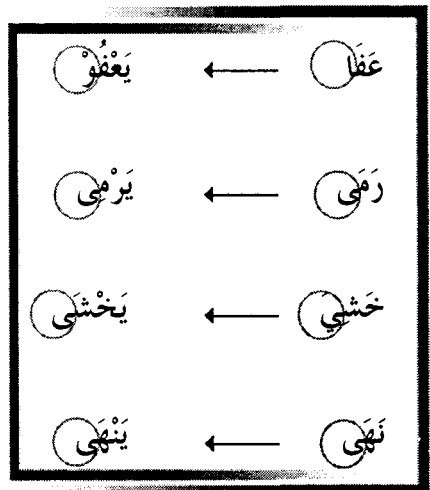
تَصْرِيفُ النَّاقِصِ <ه>

Tabel 7.11 Perubahan-perubahan fi'il naqish

مَعْنَى	أَمْرٌ	مُضَارِعٌ	مَاضِي	الْوَزْنُ
Memaafkan	أَعْفُ	يَعْفُو	عَفَا	فَعْلٌ - يَفْعُلُ
Jelas	أَجَلُ	يَجْلُو	جَلَا	
Melempar/ memanah	ارْمِ	يَرْمِي	رَمَى	فَعْلٌ - يَفْعِلُ
Menangis	ابْكِ	يَبْكِي	بَكَى	
Takut	اخْشَ	يَخْشَى	خَشِيَ	فَعْلٌ - يَفْعَلُ
Sisa/ tinggal	ابْقَ	يَبْقَى	بَقِيَ	
Melarang	انْهَ	يَنْهَى	نَهَى	فَعْلٌ - يَفْعَلُ
Mengabarkan kematian	أَنَّعَ	يُنْعَى	نُعِيَ	

Keterangan:

- Apabila mengikuti pola فَعْلٌ - يَفْعُلُ maka huruf illatnya (ا), berubah menjadi wau (و)
- Apabila mengikuti pola فَعْلٌ - يَفْعِلُ maka huruf illatnya (ا) berubah menjadi ya (ي)
- Apabila mengikuti pola فَعْلٌ - يَفْعَلُ maka huruf illatnya (ي) berubah menjadi alif (ا)



الدرس الثامن

الفعل المبني للمعلوم و الفعل المبني للمجهول

8-Kata Kerja Aktif & Kata Kerja Pasif

Fi'il mabni lil ma'lum adalah kata kerja yang disebutkan pelakunya atau kata kerja aktif. Adapun fi'il mabni lil majhul adalah kata kerja yang tidak disebutkan pelakunya atau disebut juga kata kerja pasif.

Ketentuan membentuk fi'il mabni majhul

<١> Jika fi'ilnya madhi, maka didhammahkan huruf pertamanya dan dikasrah huruf sebelum akhir. Contoh:

فَتَحَ ← فَتِحَ

Contoh lainnya:

تَعَلَّمَ	←	تُعَلِّمَ	أَكَلَ	←	أُكِلَ
أَسْتُخْرِجَ	←	أُسْتُخْرَجَ	أُدْخِلَ	←	أُدْخِلَ
أَسْتُغْفِرَ	←	أُسْتُغْفَرَ	عَلَّمَ	←	عُلِّمَ

<٢> Jika fi'il madhinya ajwaf, maka huruf keduanya (huruf illatnya) diubah menjadi ya (ي) dan huruf pertamanya dikasrah. Contoh:

قَالَ ← قِيلَ

Contoh lainnya ialah:

زَادَ ← زِيدَ صَادَ ← صِيدَ

<٣> Jika fi'ilnya mudhari, maka huruf pertamanya didhammah dan huruf sebelum akhir difathah, contoh:

يَفْتَحُ ← يُفْتَحُ

Contoh lainnya:

يَضْرِبُ ← يُضْرَبُ يُعَلِّمُ ← يُعَلَّمُ

يَحْلُبُ ← يُحْلَبُ يَتَعَلَّمُ ← يُتَعَلَّمُ

يُدْخِلُ ← يُدْخَلُ يَسْتَغْفِرُ ← يُسْتَغْفَرُ

<٤> Jika fi'il mudhari yang huruf sebelum akhirnya *wau* atau *ya*, maka diubah menjadi *alif* (ا) dan huruf pertama didhammah, contoh:

يَقُولُ ← يُقَالُ يَزِيدُ ← يُزَادُ

Contoh lainnya adalah:

يَسْتَعِينُ ← يُسْتَعَانُ يَحِيبُ ← يُحَابُ يَزُورُ ← يُزَارُ

Catatan:

- Kata yang terletak setelah fi'il mabni majhul disebut sebagai pengganti fa'il (نائب الفاعل)
- Naibul fa'il berasal dari objek (مفعول به)
- Maf'ul bih berubah menjadi naibul fa'il karena pelakunya (فاعل) dihilangkan dalam susunan kalimat yang pasif
- Na'ibul fa'il harus marfu', setelah sebelumnya manshub sebagai objek
- Ketentuan naibul fa'il sama dengan ketentuan pelaku, jika naibul fa'ilnya mudzakkar maka fi'il mabni majhulnya harus mudzakkar, dan jika naibul fa'il muannats maka fi'il mabni majhulnya harus muannats, contoh:

Disesuaikan jenisnya berdasarkan naibul fai'ilnya

Naibul fa'il mudzakkar: تَجَمَّعُ التَّمَلَّةُ الْغِذَاءَ ← يُجَمِّعُ الْغِذَاءَ

فِعْلٌ فَاعِلٌ مَفْعُولٌ بِهِ نَائِبُ الْفَاعِلِ فِعْلٌ

Sedang dikumpulkan makanan Seekor semut sedang mengumpulkan makanan

Naibul fa'il muannats: تَحْلُبُ الْمَرْأَةُ الْبَقْرَةَ ← تُحْلَبُ الْبَقْرَةُ
 فعل فاعل مفعول به فاعل فعل نائب الفاعل
 Seorang wanita sedang memeras susu sapi Susu sapi sedang diperas

Contoh-contoh lainnya:

Tabel 8.1 Contoh-contoh perubahan fi'il ma'lum menjadi fi'il majhul

الفِعْلُ الْمَعْلُومُ لِلْمَجْهُولِ	الفِعْلُ الْمَجْهُولُ لِلْمَعْلُومِ
فُتِحَ الْبَابُ	فَتَحَ الْوَلَدُ الْبَابَ
كُسِرَ الْإِنَاءُ	كَسَرَتِ الْهَيْرَةُ الْإِنَاءَ
قُطِفَتِ الزَّهْرَةُ	قَطَفَتِ الْبِنْتُ الزَّهْرَةَ
يُرَكَّبُ الْحِصَانُ	يُرَكِّبُ عَلَيَّ الْحِصَانُ
تُهَذَّبُ الْبِنْتُ	تُهَذِّبُ الْمُعَلِّمَةُ الْبِنْتَ

- Kalau maf'ul bih'nya lebih dari satu, maka yang berubah menjadi na'ibul fa'il hanya satu, yaitu maf'ul bih yang pertama, sedang yang lain tetap sebagai maf'ul bihi. Contoh:

جَعَلَ اللهُ الْأَرْضَ فِرَاشًا ← جُعِلَتِ الْأَرْضُ فِرَاشًا
 فعل ماضى فاعل مفعول به مفعول به فعل ماضى نائب الفاعل مفعول به
 الماضى (1) (2)

جَعَلَ اللهُ السَّمَاءَ سَقْفًا ← جُعِلَتِ السَّمَاءُ سَقْفًا

الفعل المبني و الفعل المعرب

9-Kata Kerja yang Tetap & Kata Kerja yang Berubah

الفِعْلُ الْمَبْنِيُّ وَ الفِعْلُ الْمُعْرَبُ
الفِعْلُ مِنْ حَيْثُ الْإِعْرَابِ وَالْبِنَاءِ

مُعْرَبٌ

مَبْنِيٌّ

الفِعْلُ الْمُضَارِعُ

Yang tidak tersambung dengan nun niswah atau nun taukid secara langsung

الفِعْلُ
الْأَمْرُ

الفِعْلُ
الْمُضَارِعُ

Yang tersambung dengan nun niswah dan nun taukid secara langsung

الفِعْلُ
الْمَاضِي

A. الْفِعْلُ الْمُنْصُوبُ

الْفِعْلُ الْمُنْصُوبُ <١>

(Fi'il yang manshub)

Fi'il mudhari bisa menjadi manshub apabila didahului oleh huruf-huruf nashab

(حُرُوفُ نَصْبٍ), diantaranya.

- | | | |
|------------------------|--|---|
| 1. أَنْ | : akan, contoh | : أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ |
| 2. لَنْ | : tidak akan, contoh | : لَنْ يَنْجَحَ الْكَسَالَانُ |
| 3. إِذَنْ | : jadi/ kalau begitu, contoh | : إِذَنْ تَنْجَحْ |
| 4. كَيْ | : supaya/ agar, contoh | : اجْتَهِدْ كَيْ تَنْجَحَ |
| 5. لِأَمْ كَيْ | : untuk/ agar, contoh | : جِئْتُ لِأَتَعَلَّمَ |
| 6. حَتَّى | : sehingga, contoh | : أَنْظِرُ الْأُسْتَاذَ حَتَّى يَحْضُرَ |
| 7. لِأَمْ الْجَحْوُودِ | : digunakan untuk sanggahan dengan syarat, didahului oleh: | |

لَمْ يَكُنْ dan مَا كَانْ

Contoh: لَمْ يَكُنْ اللهُ يُعَذِّبُهُمْ atau

لَمْ يَكُنْ اللهُ يُعَذِّبُهُمْ

Tanda-tanda nashab fi'il mudhari

1. الْفَتْحَةُ / fathah, terdapat pada:

a. صَحِيحٌ الْآخِرِ

b. مُعْتَمِدٌ الْآخِرِ بِالْوَاوِ

c. مُعْتَمِلٌ الْآخِرِ بِالْيَاءِ

2. الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ / dihilangkannya nun, terdapat pada: حَذْفُ النُّونِ (pola-pola) الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ adalah:

تَفَعَّلَانِ	تَفَعَّلَاوُنَ	تَفَعَّلَاوُنَ	تَفَعَّلَانِ	تَفَعَّلَانِ
--------------	----------------	----------------	--------------	--------------

3. فَتْحَةُ مُقَدَّرَةٍ / fathah yang disembunyikan, terdapat pada:

مُعْتَلٌ الْآخِرِ بِالْأَلِفِ

Tabel 9.2

الأَفْعَالُ الْمَنْصُوبَاتُ وَعَلَامَاتُ نَصْبِهَا
Fi'il-fi'il yang manshub dan tanda-tanda nashabnya

الأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْتِلَاتُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	الْفَتْحَةُ	أُرِيدُ أَنْ أَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ
مُعْتَلٌ الْآخِرِ :		
- بِالْوَاوِ	الْفَتْحَةُ	لَنْ يَدْعُوَ الْكَافِرُ اللَّهَ
- بِالْبَاءِ	الْفَتْحَةُ	أَحْمَدُ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ الْمَنْزِلَ
- بِالْأَلِفِ	فَتْحَةُ مُقَدَّرَةٍ	لَنْ يَرْضَى اللَّهُ الْمُشْرِكَ
الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ النُّونِ	يَجْتَهِدُ الطَّالِبَانِ كَيْ يَنْجِحَا Hilang ن nya
	-sda-	أَتَمَّا لَنْ تَجْتَهِدَا فِي دُرُوسِكُمَا
	-sda-	الطُّالِبُ الْمُجْتَهِدُونَ لَنْ يَتَأَخَّرُوا
	-sda-	يَا مُسْلِمُونَ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ كَيْ تَطْمَئِنُّوْا قُلُوبِكُمْ
	-sda-	يَا فَاطِمَةُ اسْمِعِي الدَّرْسَ كَيْ تَفْهَمِي

الفِعْلُ الْمَجْزُومُ <٢>

Fi'li yang majzum

Fi'il mudhari bisa menjadi majzum apabila didahului oleh huruf-huruf jazm. Adapun huruf-hurufnya adalah:

1. لَمْ : tidak, contoh : الْأُسْتَاذُ لَمْ يَحْضُرْ
2. أَلَمْ/أَلَمْأَلَمْأَلَمْ : belum, contoh : وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قَلْبِهِ
3. لَا (النَّاهِيَةُ) : jangan, contoh : لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
4. لِ (لَا مِ الْأَمْرِ) : hendaknya, contoh : لِيَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ كُلُّ مُسْلِمٍ

Huruf-huruf jazm di atas hanya menjazmkan satu fi'il mudhari saja, sedangkan yang menjazmkan dua fi'il mudhari antara lain:

1. مَا : jika/ selama, contoh : مَا تَفْعَلُ شَرًّا تَنْدَمُ
2. مَتَى : kapan, contoh : مَتَى تَجْلِسُ أَجْلِسُ
3. مَنْ : barangsiapa, contoh : مَنْ يَعْمَلُ سُوءً يُجْزِيهِ
4. إِنْ : jika, contoh : إِنْ تَقْرَأْ تَقْهَمُ
5. أَيْنَ : kemana saja, contoh : أَيْنَ تَذْهَبُ الْأُمُّ تَذْهَبُ مَرِيْمُ مَعَهَا
6. أَيُّ : apa saja, contoh : أَيُّ كِتَابٍ تَقْرَأُ تَسْتَفِيدُ
7. أَيْنَ : ke mana, contoh : أَيْنَ تَذْهَبُ الْأُمُّ يَذْهَبُ مُحَمَّدٌ مَعَهَا
8. أَيَّامًا : selama, contoh : أَيَّامًا تَحْسُنُ سَرِيرَتَكَ تُحْمَدُ سِرَّتَكَ
9. إِذْمَا : jika, contoh : إِذْمَا تَجْتَهِدُ تَنْجَحُ
10. مَهْمَا : meskipun, contoh : مَهْمَا تُبْطِئُ تَظْهَرُ الْإِيَّامُ

11. كَيْفَمَا تُعَامِلْ صَدِيقَكَ يُعَامِلْكَ : *sebagaimana, contoh :*
12. حَيْثُمَا تَسْكُنُ تَتَعَلَّمُ : *di mana saja, contoh :*

Tanda-tanda jazm fi'il mudhari:

1. السُّكُونُ terdapat pada : صَحِيحُ الْآخِرِ
2. حَذْفُ التَّوْنِ terdapat pada : الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
3. حَذْفُ الْآخِرِ terdapat pada : مُعْتَلُّ الْآخِرِ

الفِعْلُ الْمَرْفُوعُ <٣>

Fi'il yang marfu'

Fi'il mudhari apabila tidak didahului oleh حَرْفُ نَصْبٍ dan حَرْفُ جَزْمٍ maka keadaannya marfu'.

Tanda-tanda rafa' fi'il mudhari:

1. ضَمَّةٌ : صَحِيحُ الْآخِرِ
2. ثُبُوتُ التَّوْنِ : الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ
3. ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ : مُعْتَلُّ الْآخِرِ

Tabel 9.3

الْأَفْعَالُ الْمَجْزُومَاتُ وَعَلَامَاتُ جَزْمِهَا

Fi'il-fi'il yang majzum dan tanda-tanda jazmnya

الْأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْثَلَةُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	السُّكُونُ	مُحَمَّدٌ لَمْ يَذْهَبْ إِلَى حَاكِرَتَا
مُعْتَلُ الْآخِرِ :		
- بِالْوَاوِ	حَذْفُ الْآخِرِ	لَا تَخْلُ بِامْرَأَةِ أَجْنَبِيَّةٍ
		Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (و)
- بِالْيَاءِ	-sda-	لَا تَمْشِ وَسَطَ الشَّارِعِ
		Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ي)
- بِالْأَلِفِ	-sda-	لِيُخْشِيَ اللَّهَ كُلُّ مُؤْمِنٍ
		Dihilangkan huruf akhirnya yaitu (ل)
الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	حَذْفُ التَّوْنِ	الطَّالِبَانِ لَمْ يَذْهَبَا إِلَى الْفَصْلِ
	-sda-	هَؤُلَاءِ لَمْ يَذْهَبُوا إِلَى الْمَدْرَسَةِ
	-sda-	لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَ الْيَتِيمِ ظُلْمًا
	-sda-	يَاعَائِشَةُ لَا تَقُومِي أَمَامَ الْبَابِ

Tabel 9.4

الأَفْعَالُ الْمَرْفُوعَاتُ وَ عَلَامَاتُ رَفْعِهَا
Fi'il-fi'il yang marfu' dan tanda-tanda rafa'nya

الأَفْعَالُ	الْعَلَامَاتُ	الْأَمْثَلَةُ
صَحِيحُ الْآخِرِ	ضَمَّةٌ	نَحْنُ نَشْرِبُ الْقَهْوَةَ
مُعْتَلُ الْآخِرِ : بِالْوَاوِ بِالْيَاءِ بِالْأَلِفِ	ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْوَاوِ ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْيَاءِ ضَمَّةٌ مُقَدَّرَةٌ عَلَى الْأَلِفِ	الْإِسْلَامُ يُعَلِّمُ يَشْتَرِي مُحَمَّدٌ الْكِتَابَ الصَّلَاةُ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
الأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ	تُبُوتُ التُّونِ (Tetap ada n-nya)	هُمَا يَجْلِسَانِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتُمْ تَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ هُمُ يَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتُمْ تَجْلِسُونَ فِي الْمَسْجِدِ أَنْتِ تَجْلِسِينَ فِي الْمَسْجِدِ

B. الْفِعْلُ الْمَبْنِيُّ

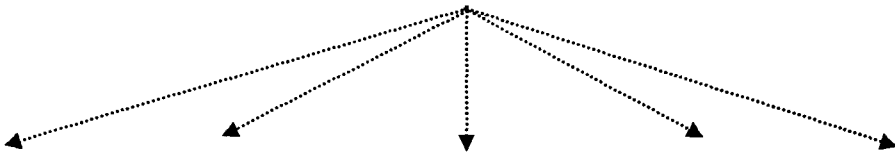
عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْفِعْلِ
(Tanda-tanda bina fi'il)

- 1. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah
- 2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
- 3. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
- 4. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ النُّونِ : tetap atas dihilangkannya nun
- 5. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.5 Tanda-tanda bina fi'il

عَلَامَاتُ بِنَاءِ الْفِعْلِ

مَبْنِيٌّ عَلَى



حَذْفِ الْآخِرِ	حَذْفِ النُّونِ	السُّكُونِ	الضَّمِّ	الْفَتْحِ
أذُعُ	أَذْهَبَا	ذَهَبَتْ	ذَهَبُوا	ذَهَبَ
اسْعَ	أَذْهَبُوا	ذَهَبْنَ	دَخَلُوا	ذَهَبَتْ
أرْمِ	أَذْهَبِي	يَذْهَبْنَ	خَرَجُوا	ذَهَبَا
أهدِ				

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمَاضِي <١>

(Tetapnya Fi'il Madhi)

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ : tetap di atas dhammah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.6 Tanda-tanda bina fi'il madhi

الْفِعْلُ الْمَاضِي
مَبْنِيٌّ عَلَى

الْفَتْحُ	الضَّمُّ	السُّكُونُ
<p>1. Bila dihubungkan dengan</p> <p>تَاءُ التَّائِيثِ, contoh:</p> <p>خَرَجَتْ - ذَهَبَتْ</p>	<p>1. Bila dihubungkan dengan</p> <p>وَاوُ الْجَمَاعَةِ</p> <p>contoh:</p> <p>ذَهَبُوا</p> <p>خَرَجُوا</p> <p>دَخَلُوا</p> <p>لَعِبُوا</p> <p>فَتَحُوا</p>	<p>1. Bila dihubungkan dengan</p> <p>تَاءُ الْفَاعِلِ, contoh:</p> <p>خَرَجَتْ - خَرَجْتِ - خَرَجْتِ</p> <p>خَرَجْتُمْ - خَرَجْتُمَا</p> <p>خَرَجْتُنَّ</p>
<p>2. Bila dihubungkan dengan</p> <p>أَلِفُ الْإِثْنَيْنِ, contoh:</p> <p>ذَهَبَا - خَرَجَا</p> <p>ذَهَبَيَا - خَرَجَيَا</p>	<p>2. Bila dihubungkan dengan</p> <p>تَاءُ الْفَاعِلَيْنِ, contoh:</p> <p>خَرَجْنَا - ذَهَبْنَا</p>	<p>2. Bila dihubungkan dengan</p> <p>تَاءُ الْفَاعِلَيْنِ, contoh:</p> <p>خَرَجْنَا - ذَهَبْنَا</p>
<p>3. Bila dihubungkan dengan</p> <p>ضَمِيرُ التَّصْبِ الْمَتَّصِلِ</p> <p>contoh: عَلِمَهَا</p> <p>عَلِمَهُ - عَلِمْنَا - عَلِمَكَ</p>	<p>3. Bila dihubungkan dengan</p> <p>نُونُ النَّسْوَةِ, contoh:</p> <p>خَرَجْنِي - ذَهَبْنِي</p>	<p>3. Bila dihubungkan dengan</p> <p>نُونُ النَّسْوَةِ, contoh:</p> <p>خَرَجْنِي - ذَهَبْنِي</p>

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ <٢>

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah

Tabel 9.7 Tanda-tanda bina fi'il mudhari

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونُ	الْفَتْحُ
<p>Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh:</p> <p>يَخْرُجْنَ - تَخْرُجْنَ</p>	<p>Bila dihubungkan dengan nun taukid secara langsung atau tidak langsung, contoh:</p> <p>Secara langsung:</p> <p>يَخْرُجْنَ - لِيَخْرُجْنَ</p> <p>يَذْهَبْنَ - لِيَذْهَبْنَ</p> <p>Secara tidak langsung:</p> <p>يَسْتَتِرِينَ - يَسْتَتِرِينَ</p>

الْأَمْثَلَةُ

<p>لَا تُعَذِّبَنَّ الْحَيَّوَانَ لَأَسْتَتِمِعَنَّ النَّصِيحَةَ أَلَا تَسْتَتِرِينَ يَا سَعِيدُ أَلَا تَرَحْمَنُ هَذَا الْمِسْكِينَ</p>	<p>الطَّالِبَاتُ يَسْتَتِمِعْنَ النَّصِيحَةَ الطَّالِبَاتُ لَمْ يَسْتَتِمِعْنَ النَّصِيحَةَ النِّسَاءُ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ النِّسَاءُ لَمْ يَعْمَلْنَ الْوَاجِبَ</p>
--	--

بِنَاءُ الْفِعْلِ الْأَمْرِ <٣>

1. مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ : tetap di atas sukun
2. مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ : tetap di atas fathah
3. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ التَّوْنِ : tetap atas dihilangkannya nun
4. مَبْنِيٌّ عَلَى حَذْفِ الْآخِرِ : tetap atas dihilangkannya huruf akhir

Tabel 9.8 Tanda-tanda bina fi'il amr

الْفِعْلُ الْأَمْرُ
مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ	<p>1. Bila shahihul akhir tidak dihubungkan dengan sesuatu, contoh: اَذْهَبْ - اَخْرُجْ - اجْلِسْ</p> <p>2. Bila dihubungkan dengan nun niswah, contoh: اَذْهَبْنَ - اَخْرُجْنَ - اجْلِسْنَ</p>
الْفَتْحِ	<p>Bila dihubungkan dengan nun taukid, contoh: اَذْهَبْنَ - اَخْرُجْنَ - اجْلِسْنَ</p>
حَذْفِ التَّوْنِ	<p>1. Bila dihubungkan dengan اَلِفُ الْاِثْنَيْنِ, contoh: اَذْهَبَا</p> <p>2. Bila dihubungkan dengan وَاوُ الْجَمَاعَةِ, contoh: اَذْهَبُوا</p> <p>3. Bila dihubungkan dengan يَاءُ الْمُخَاطَبَةِ, contoh: اَخْرُجِي</p>
حَذْفِ الْآخِرِ	<p>Bila mu'tallul akhir, contoh:</p> <p>اَذْعُ → يَذْعُو</p> <p>ارْمِ → يَرْمِي</p> <p>اخشَ → يَخْشِي</p>

10-Mashdar

Mashdar adalah kata kerja yang dibendakan sehingga ia masuk ke dalam golongan kata benda. Semua kata kerja mempunyai bentuk mashdar sendiri, baik tsulatsi, ruba'i, khumasi maupun sudasi.

A. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الْثَلَاثِي.

(Mashdar Fi'il Tsulasi)

Mashdar fi'il tsulatsi ada dua macam:

1. سَمَاعِي : harus dihafal dengan melihat kamus.
2. قِيَاسِي : diketahui dengan pola atau rumus.

Mashdar fi'il tsulatsi yang قِيَاسِي memiliki pola (وَزْنَ) diantaranya:

a. Untuk fi'il yang muta'addi polanya فَعْلٌ, contoh:

سَمِعَ → سَمِعًا \ سَمْعًا

حَمِدَ → حَمْدًا \ حَمْدًا

فَتَحَ → فَتْحًا \ فَتْحًا

نَصَرَ → نَصْرًا \ نَصْرًا

b. Untuk fi'il yang lazim, polanya ada tiga yaitu:

- **فَعْلًا**, contohnya:

شَبِعَ → شَبَعًا فَرَحَ → فَرَحًا

- **فُعُولَةٌ**, contohnya:

سُهِلَ → سُهُولَةً صُعِبَ → صُعُوبَةً

- **فُعُولٌ**, contohnya:

رُكِعَ → رُكُوعًا

جَلَسَ → جُلُوسًا

سَجَدَ → سُجُودًا

دَخَلَ → دُخُولًا

B. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الرَّبَاعِيِّ

(Mashdar Fi'il Ruba'i)

Mashdar fi'il ruba'i adalah **قِيَاسِي**, hal ini tergantung dari pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola **أَفْعَلَ**, maka mashdarnya berpola **إِفْعَالٌ**
- Jika fi'ilnya berpola **فَعَّلَ**, maka mashdarnya berpola **تَفْعِيلٌ**
- Jika fi'ilnya berpola **فَاعَلَ**, maka mashdarnya berpola **فَعَالٌ** atau **مُفَاعَلَةٌ**

Contoh fi'il ruba'i yang berpola أَفْعَلَ yang mashdarnya berpola إِفْعَالٌ yaitu:

أَسْلَمَ	→	إِسْلَامًا
أَكْرَمَ	→	إِكْرَامًا
أَنْكَرَ	→	إِنْكَارًا
أَنْذَرَ	→	إِنْذَارًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَعَّلَ yang mashdarnya berpola تَفْعِيلٌ yaitu:

عَلَّمَ	→	تَعْلِيمًا
سَلَّمَ	→	تَسْلِيمًا
كَبَّرَ	→	تَكْبِيرًا

Contoh fi'il ruba'i yang berpola فَاعَلَ yang mashdarnya berpola فِعَالٌ atau مُفَاعَلَةٌ yaitu:

قَاتَلَ	↗	قِتَالًا
	↘	مُقَاتَلَةٌ
خَاصَمَ	↗	خِصَامًا
	↘	مُخَاصَمَةٌ
سَاعَدَ	→	مُسَاعَدَةً
شَاوَرَ	→	مُشَاوَرَةً

C. مَصْدَرُ الْفِعْلِ الْخُمَاسِي .

(Mashtar Fi'il Khumasi)

Mashtar fi'il khumasi adalah قِيَاسِي, sehingga tergantung pada pola fi'ilnya.

- Jika fi'ilnya berpola تَفَعَّلَ, maka mashtarinya berpola تَفَعُّلٌ
- Jika fi'ilnya berpola اِنْفَعَلَ, maka mashtarinya berpola اِنْفَعَالٌ
- Jika fi'ilnya berpola تَفَاعَلَ, maka mashtarinya berpola تَفَاعُّلٌ, didhammahkan huruf sebelum akhir-nya

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَعَّلَ yang mashtarinya berpola تَفَعُّلٌ yaitu:

تَقَدَّمَ	→	تَقَدُّمٌ
تَعَلَّمَ	→	تَعَلُّمٌ
تَقَرَّبَ	→	تَقَرُّبٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola اِنْفَعَلَ yang mashtarinya berpola اِنْفَعَالٌ yaitu:

اجْتَمَعَ	→	اجْتِمَاعٌ
انْقَطَعَ	→	انْقِطَاعٌ
اجْتَهَدَ	→	اجْتِهَادٌ

Contoh fi'il khumasi yang berpola تَفَاعَلَ yang mashtarinya berpola تَفَاعُّلٌ yaitu:

تَسَاهَلَ	→	تَسَاهُلٌ
تَجَاهَلَ	→	تَجَاهُلٌ
تَسَاقَطَ	→	تَسَاقُطٌ

D. مَصْدَرُ الْفِعْلِ السُّدَاسِيِّ
 (Mashdar Fi'il Sudasi)

Mashdar fi'il sudasi adalah **اِسْمٌ قِيَاسِيٌّ**, adapun pola fi'ilnya adalah **اِسْمٌ تَفَعُّلٌ**, maka untuk membentuk mashdarnya adalah dengan cara menambahkan alif sebelum huruf akhir dan mengkasrah huruf ketiganya persis seperti bentuk mashdar pada fi'il khumasi yang berpola **اِنْفَعَالٌ**

اِنْفَعَالٌ

Contoh:

اِسْمٌ تَفَعُّلٌ → اِسْمٌ تَفَعُّلٌ

اِسْمٌ تَعَفَّرَ → اِسْمٌ تَعَفَّرَ

اِسْمٌ تَقَبَّلَ → اِسْمٌ تَقَبَّلَ

اِسْمٌ تَأَذَّنَ → اِسْمٌ تَأَذَّنَ

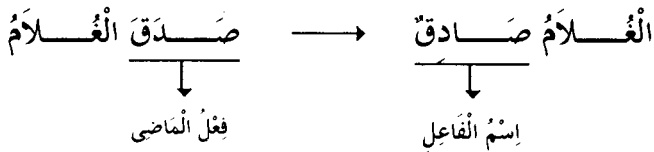
الدرس الحادي عشر

المشتقات

11-Kata-kata Jadian

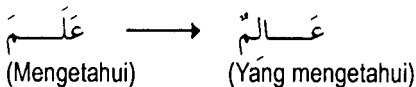
A. اسْمُ الْفَاعِلِ

Isim fa'il adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan sang pelaku dari perbuatan, bedanya dengan اسْمُ الْفَاعِلِ adalah اسْمُ الْفَاعِلِ berasal dari isim musytaq yaitu kata jadian yang dibentuk dari kata lain, dalam hal ini dari فِعْلُ الْمَاضِي. Contoh:



Keterangan:

Jika fi'ilnya dari fi'il tsulatsi, maka polanya فَاعِلٌ, contoh:



Jika fi'ilnya bukan dari fi'il tsulatsi, maka polanya mengikuti/ seperti pada **اسْمُ الْفَاعِلِ**, namun huruf sebelum akhir difathah, contoh:

huruf sebelum akhir di fathah

أَكْرَمْتُ الضَّعِيفَ	→	الضَّعِيفُ مُكْرَمٌ
عَاقَبَ	→	مُعَاقَبٌ
(Menghukum)		(Yang dihukum)
أَحْتَرَمَ	→	مُحْتَرَمٌ
(Menghormati)		(Yang terhormat)
عَظَّمَ	→	مُعَظَّمٌ
(Mengagungkan)		(Yang diagungkan)

Latihan

1. Jadikanlah fi'il-fi'il berikut ini sebagai **اسْمُ الْمَفْعُولِ**

خَطَرَ	٦	مَنَّعَ	١
كَتَبَ	٧	اسْتَخْرَجَ	٢
قَطَعَ	٨	عَانَدَ	٣
تَسَلَّقَ	٩	أَبَاحَ	٤
سَاعَدَ	١٠	احْتَرَمَ	٥

2. Jadikanlah **اسْمُ الْمَفْعُولِ** di bawah ini sebagai fi'il madhi dan mudhari:

مَكْشُوفٌ	٦	مُحَرَّمٌ	١
مُبَاحٌ	٧	مُسْتَحَبٌّ	٢
مَخْهُولٌ	٨	مَفْهُومٌ	٣
مَخْسُودٌ	٩	مَخْمُودٌ	٤
مُوقَفٌ	١٠	مَظْلُومٌ	٥

C. اسْمُ الزَّمَانِ وَ اسْمُ الْمَكَانِ

اسْمُ الزَّمَانِ adalah isim yang menunjukkan waktu terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq. Adapun اسْمُ الْمَكَانِ adalah isim yang menunjukkan tempat terjadinya perbuatan, isim ini juga termasuk isim musytaq.

Keterangan:

1. Apabila fi'ilnya dari tsulasi, maka اسْمُ الزَّمَانِ وَ اسْمُ الْمَكَانِ polanya ada dua, yaitu:

a. مَفْعَلٌ, pola ini digunakan jika;

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعَلُ / يَفْعُلُ, contoh:

لَعِبَ — يَلْعَبُ → مَلْعَبٌ

قَعَدَ — يَقْعُدُ → مَقْعَدٌ

كَتَبَ — يَكْتُبُ → مَكْتَبٌ

- Fi'ilnya mu'tal akhir, contoh:

جَرَى — مَجْرَى

(Lari) (Tempat berlari)

b. مَفْعِلٌ, pola ini digunakan jika:

- Fi'il mudharinya berpola يَفْعِلُ, contoh:

جَلَسَ — يَجْلِسُ → مَجْلِسٌ

رَجَعَ — يَرْجِعُ → مَرْجِعٌ

- Fi'ilnya berawalan huruf illat. Contoh:

وَلَدَ — يَلِدُ → مَوْلِدٌ

وَرَدَ — يَرِدُ → مَوْرِدٌ

2. Apabila fi'ilnya bukan dari tsulasi, maka keduanya **اسْمُ الزَّمَانِ** dan **اسْمُ الْمَكَانِ** berpola seperti **اسْمُ الْمَفْعُولِ**. Contoh:

اجْتَمَعَ → مُجْتَمَعٌ
اِكْتَسَبَ → مُكْتَسَبٌ
اسْتَوْدَعَ → مُسْتَوْدَعٌ

D. اسْمُ الْأَلَةِ

اسْمُ الْأَلَةِ adalah isim yang digunakan untuk menunjukkan alat yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan. Isim ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah musytaq yang merupakan kata jadian yang dibentuk dari kata lain dan yang kedua ialah jamid, yang bukan merupakan kata jadian yakni tidak dibentuk dari kata lain.

اسْمُ الْأَلَةِ yang merupakan musytaq memiliki tiga pola, yaitu:

1. مَفْعَلٌ contoh: مِرْسَمٌ , مِضْرَبٌ , مِظْرٌ
2. مِفْعَالٌ contoh: مِسْمَارٌ , مِشَارٌ , مِفْتَاحٌ
3. مِفْعَلَةٌ contoh: مِسْطَرَةٌ , مِطْرَقَةٌ , مِلْعَقَةٌ

اسْمُ الْأَلَةِ yang berupa jamid, contohnya:

- العَصَا : tongkat
السِّكِّينُ : pisau
المُدْيَةُ : pisau besar

الدرس الثاني عشر

العدد و المعدود

12-Kata Bilangan

عَدَدٌ adalah bilangan, sedangkan مَعْدُودٌ adalah kata benda yang dibilang.

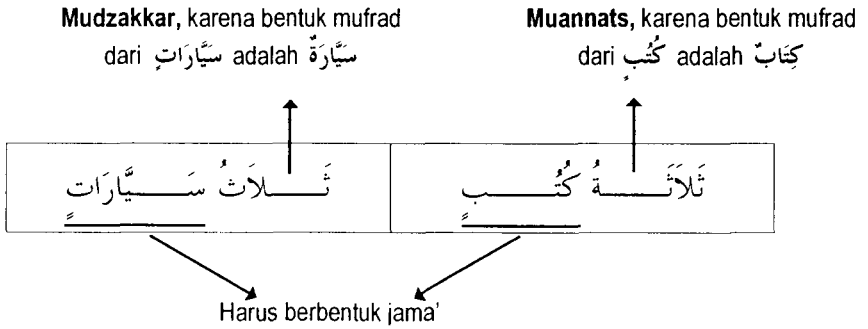
Keterangan:

1. Bilangan utama mulai dari 1 (١) dan 2 (٢) mengikuti kata benda yang dibilangnya dalam mudzakkar dan muannatsnya. Contoh:

مُؤَنَّثٌ	مُذَكَّرٌ
دَرَّاجَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلَمٌ وَاحِدٌ
سَيَّارَةٌ وَاحِدَةٌ	كِتَابٌ وَاحِدٌ
دَرَّاجَتَانِ اثْنَتَانِ	قَلَمَانِ اثْنَانِ
سَيَّارَتَانِ اثْنَتَانِ	كِتَابَانِ اثْنَانِ

2. Bilangan 3 (٣) sampai 10 (١٠), kata benda yang dibilangnya diletakkan di belakang dan harus berbentuk jama'. Jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar maka bilangannya harus muannats, dan sebaliknya jika kata benda yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus mudzakkar.

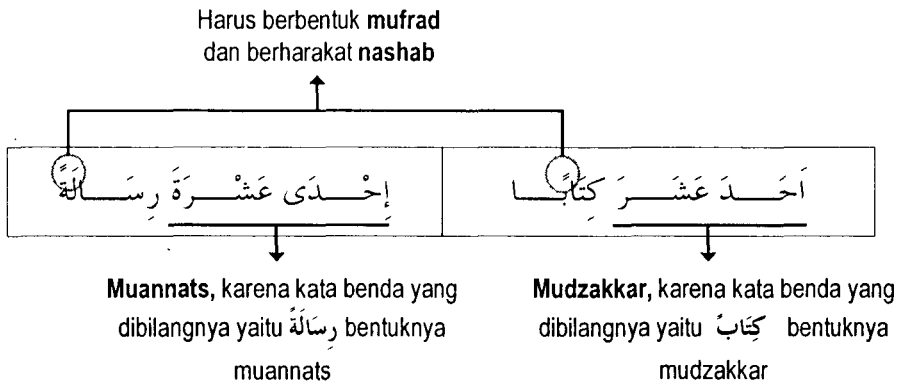
Untuk mengetahui kata benda yang dibilangnya itu mudzakkar atau muannats, kembalikan dulu ke bentuk mufradnya. Contoh:



Contoh lainnya:

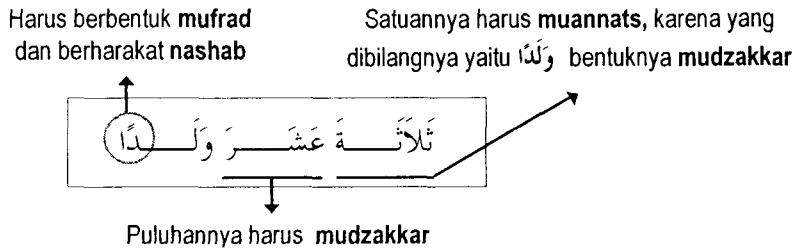


3. Bilangan 11 (١١) sampai 12 (١٢), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad, dan berharakat nashab (_ / _), jika kata benda yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangannya juga mudzakkar, demikian halnya jika yang dibilangnya muannats, maka bilangannya harus muannats. Contoh:



4. Bilangan 13 (١٣) sampai 19 (١٩), sama seperti bilangan sebelas dan dua belas, hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

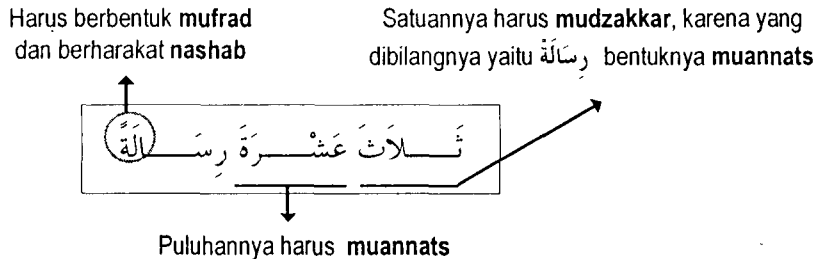
a. Jika yang dibilangnya mudzakkar, maka bilangan satuannya harus muannats dan puluhannya mudzakkar. Contoh:



Contoh lain:

خَمْسَةَ عَشَرَ وَلَدًا	أَرْبَعَةَ عَشَرَ وَلَدًا	تِسْعَةَ عَشَرَ وَلَدًا
-------------------------	---------------------------	-------------------------

b. Jika yang dibilangnya muannats, maka bilangan satuannya harus mudzakkar, dan puluhannya harus muannats. Contoh:



Contoh lain:

تِسْعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	خَمْسَ عَشْرَةَ رِسَالَةً	أَرْبَعَ عَشْرَةَ رِسَالَةً
---------------------------	---------------------------	-----------------------------

5. Untuk bilangan 20 (٢٠), bentuknya sama meskipun kata benda yang dibilangnya muannats dan mudzakkar, kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat fathah (َ). Contoh:

عِشْرُونَ رِسَالَةً	عِشْرُونَ كِتَابًا
---------------------	--------------------

6. Untuk bilangan 21 (٢١) sampai 99 (٩٩), bilangan satuan disebutkan terlebih dahulu di depan, kemudian diikuti dengan bilangan puluhan, untuk menghubungkan bilangan satuan dengan bilangan puluhannya menggunakan huruf wau (و). Contoh:

Satuannya disebutkan di depan

وَاحِدَةٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	وَاحِدٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
---------------------------------	------------------------------

↓
↑

Bentuknya muannats karena kata benda yang dibilangnya muannats
Bentuknya mudzakkar karena kata benda yang dibilangnya mudzakkar

Contoh lainnya:

اِثْنَانِ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	اِثْنَانِ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا
تِسْعٌ وَعِشْرُونَ رِسَالَةً	تِسْعَةٌ وَعِشْرُونَ كِتَابًا

7. Untuk bilangan 100 (١٠٠) dan 1000 (١٠٠٠), kata benda yang dibilangnya harus berbentuk mufrad dan berharakat kasrah (ِ). Contoh:

مِائَةٌ رِسَالَةٍ	مِائَةٌ قَلَمٍ
-------------------	----------------

Contoh lain:

أَلْفٌ رِّسَالَةٌ	أَلْفٌ قَلَمٌ
مِائَتَانِ رُوبِيَّةٍ	مِائَتَانِ دُولَارٍ
أَلْفَانِ رُوبِيَّةٍ	أَلْفَانِ دُولَارٍ

8. Untuk bilangan gabungan yang terdiri dari ribuan, ratusan, puluhan dan satuan, maka penyebutannya mulai dari ribuan, ratusan kemudian satuan dan puluhan. Contoh:

- 1.555 (١٥٥٥) → أَلْفٌ وَ خَمْسُمِائَةٍ وَ خَمْسَةٌ وَ خَمْسِينَ
- 2.500 (٢٥٠٠) → أَلْفَانِ وَ خَمْسُمِائَةٍ
- 19.754 (١٩٧٥٤) → تِسْعَةَ عَشَرَ أَلْفًا وَسَبْعِمِائَةً وَأَرْبَعَةً وَ خَمْسِينَ

9. Bilangan satuan 1 sampai 9 untuk mudzakkar dan muannats

مُؤَنَّث	مُذَكَّر
صُورَةٌ وَاحِدَةٌ	قَلَمٌ وَاحِدٌ
صُورَتَانِ اثْنَتَانِ	قَلَمَانِ اثْنَانِ
ثَلَاثُ صُورٍ	ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ
أَرْبَعُ صُورٍ	أَرْبَعَةُ أَقْلَامٍ
خَمْسُ صُورٍ	خَمْسَةُ أَقْلَامٍ
سِتُّ صُورٍ	سِتَّةُ أَقْلَامٍ
سَبْعُ صُورٍ	سَبْعَةُ أَقْلَامٍ
ثَمَانِيُ صُورٍ	ثَمَانِيَةُ أَقْلَامٍ
تِسْعُ صُورٍ	تِسْعَةُ أَقْلَامٍ

10. Bilangan 11 sampai 19 untuk mudzakkar dan muannats

مُذَكَّرٌ	مُؤَنَّثٌ
أَحَدَ عَشَرَ قَلَمًا	أَحَدِي عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
اِثْنًا عَشَرَ قَلَمًا	اِثْنَتَا عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
ثَلَاثَةَ عَشَرَ قَلَمًا	ثَلَاثَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
أَرْبَعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	أَرْبَعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
خَمْسَةَ عَشَرَ قَلَمًا	خَمْسَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
سِتَّةَ عَشَرَ قَلَمًا	سِتَّ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
سَبْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	سَبْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
ثَمَانِيَةَ عَشَرَ قَلَمًا	ثَمَانِيَّ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً
تِسْعَةَ عَشَرَ قَلَمًا	تِسْعَ عَشْرَةَ كُرَّاسَةً

11. Bilangan puluhan 10 sampai 100

Angka Arab	Huruf Latin	مُؤَكَّرٌ	مُدَكَّرٌ
١٠	Sepuluh	عَشْرٌ	عَشْرَةٌ
٢٠	Dua puluh	عِشْرُونَ	عِشْرُونَ
٣٠	Tiga puluh	ثَلَاثُونَ	ثَلَاثُونَ
٤٠	Empat puluh	أَرْبَعُونَ	أَرْبَعُونَ
٥٠	Lima puluh	خَمْسُونَ	خَمْسُونَ
٦٠	Enam puluh	سِتُونَ	سِتُونَ
٧٠	Tujuh puluh	سَبْعُونَ	سَبْعُونَ
٨٠	Delapan puluh	ثَمَانُونَ	ثَمَانُونَ
٩٠	Sembilan puluh	تِسْعُونَ	تِسْعُونَ
١٠٠	Seratus	مِائَةٌ	مِائَةٌ

12. Bilangan ratusan 100 sampai 1.000

مِائَةٌ	Seratus
مِائَتَانِ	Dua ratus
ثَلَاثِمِائَةٍ	Tiga ratus
أَرْبَعِمِائَةٍ	Empat ratus
خَمْسِمِائَةٍ	Lima ratus

سِتُّمِائَةٍ	Enam ratus
سَبْعِمِائَةٍ	Tujuh ratus
ثَمَانِمِائَةٍ	Delapan ratus
تِسْعِمِائَةٍ	Sembilan ratus
أَلْفٍ	Seribu

13. Bilangan 1.000 sampai 1.000.000

أَلْفٌ	Seribu
أَلْفَانِ	Dua ribu
ثَلَاثَةُ أَلْفٍ	Tiga ribu
أَرْبَعَةُ أَلْفٍ	empat ribu
خَمْسَةُ أَلْفٍ	Lima ribu

سِتُّ أَلْفٍ	Enam ribu
سَبْعَةُ أَلْفٍ	Tujuh ribu
ثَمَانِيَةُ أَلْفٍ	Delapan ribu
تِسْعَةُ أَلْفٍ	Sembilan ribu
مِائُونَ	Satu juta

COMPLETED



Daftar Pustaka

1. *Al Qur'anul-'Azhim*
2. *Durusul Lughah Al 'Arabiyyah 'ala Thariqatil Haditsah*, Imam Zarkasyi dan Imam Syubhani, Trimurti Press, Gontor Ponorogo.
3. *An Nahwu Al Wadhih*, Ali Hajim, Musthafa Amin, Darul Haramain.
4. *At Tuhfah As Saniyyah Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, Maktabah Darus Salam, Riyadh, 1994.
5. *At-Ta'liqat Al Jaliyyah, Syarh Muqaddimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin, cet.Darul Aqidah, Mesir, 2004.
6. *Syarh Mutammimah Al Ajurrumiyyah*, Muhammad bin Ahmad bin Abdul Bari Al Ahdal, cet.Muassasah Al Kutub Ats Tsaqafiyah, 1997.
7. *Syarh Al Kailani*, Abul Hasan Ali bin Hisyam Al Kailani, cet.Al Haramain.
8. *Hasyiah Al 'Allamah Ibnu Hamdun*, cet.Thaha Putra, Semarang.
9. *Mughni Labib*, Jamaluddin Ibnu Hisyam Al Anshari, cet.Al Hidayah, Surabaya.
10. *An Nahwu Al Mustathab*, Dr. Abdurrahman bin Abdu Syumailah, cet.Maktabah Al Irsyad Sana'a, 1995.
11. *Unwanu Azh Zharfi fi 'Ilmi Ash Sharfi*, Harun Abdurrazaq.